

**DAMPAK PEMBANGUNAN PARIWISATA MANDALIKA
TERHADAP ASPEK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI
DUSUN KUTA III DESA KUTA KECAMATAN PUJUT
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**



Oleh

TOMMY ANGGARA SAPUTRA

NIM 190105051

PROGRAM STUDI TADRIS IPS
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023

**DAMPAK PEMBANGUNAN PARIWISATA MANDALIKA
TERHADAP ASPEK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI
DUSUN KUTA III DESA KUTA KECAMATAN PUJUT
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram

untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh

TOMMY ANGGARA SAPUTRA

NIM 190105051

**PROGRAM STUDI TADRIS IPS
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Gajah Mada No.100 Telp. (0370) 621928-625337-634490-Fax. 625337
Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi oleh : Tommy Anggara Saputra, NIM: 190105051 dengan judul “Dampak Pembangunan Pariwisata Mandalika terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat di Dusun Kuta III Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah” telah memenuhi syarat dan disetujui pada tanggal:

Disetujui pada tanggal: 07 Juni 2023

Pembimbing I


Rahmat Akbar Kurniawan, M.Sc
NIP. 198012172009011013

Pembimbing II


Resti Kartika Dewi, S.E., M.Ak.
NIP. 199108032019032023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Gajah Mada No.100 Telp. (0370) 621928-625337-634490-Fax. 625337
Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 07 Juni 2023

Hal : Ujian Skripsi
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Di Mataram

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama Mahasiswa : Tommy Anggara Saputra

Nim : 190105051

Jurusan/prodi : Tadris IPS Ekonomi

Judul : Dampak Pembangunan Pariwisata Mandalika Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat di Dusun Kuta III Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah* - kan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Rahmat Akbar Kurniawan, M.Sc
NIP. 198012172009011013


Resti Kartika Dewi, S.E., M.Ak.
NIP. 199108032019032023



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Gajah Mada No.100 Telp. (0370) 621928-625337-634490-Fax. 625337
Mataram

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh : Tommy Anggara Saputra, NIM: 190105051 dengan judul "Dampak Pembangunan Pariwisata Mandalika Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat di Dusun Kuta III Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal: 19 Juni 2023.

Dewan Penguji

Rahmat Akbar Kurniawan, M.Sc
(Ketua Sidang/ Pemb.I)

Resti Kartika Dewi, S.E., M.Ak
(Sekretaris Sidang/ Pemb. II)

Dr. Nurrahmah, M.Pd
(Penguji I)

Fatana Suastrini, M.M
(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



NIP. 197612312005011006

HALAMAN MOTTO

"Tahapan pertama dalam mencari ilmu adalah mendengarkan, kemudian diam dan menyimak dengan penuh perhatian, lalu menjaganya, lalu mengamalkannya, dan kemudian menyebarkannya."

“Sufyan bin Uyainah”



Perpustakaan UIN Mataram

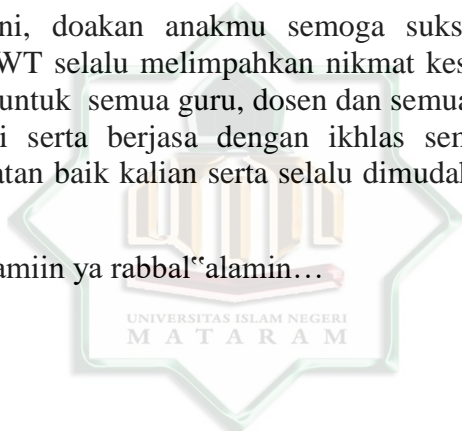
HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Alhamdulillah Alhamdulillahirobbil „alamiin puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang atas keberkahan, rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat berjuang menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam tak lupa pula selalu tucurahkan kepada Baginda Rasulallah SAW. Skripsi ini saya persembahkan teruntuk kedua orangtua tercinta Ayahanda Efendi dan Ibunda Renasih terimakasih atas kasih sayang dan doa serta dukungan materi yang telah kalian berikan.

Selama ini, doakan anakmu semoga sukses dunia akhirat. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat kesehatan rezeki dan kebahagiaan. Teruntuk semua guru, dosen dan semua orang-orang baik yang saya temui serta berjasa dengan ikhlas semoga Allah SWT membalas perbuatan baik kalian serta selalu dimudahkan dalam segala urusan.

Aamiin aamiin ya rabbal„alamin...



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah skripsi ini dapat penulis selesaikan pada waktunya. Penulis ucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan taufik-Nya.

Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Dampak Pembangunan Pariwisata Mandalika terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat di Dusun Kuta III Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah”**

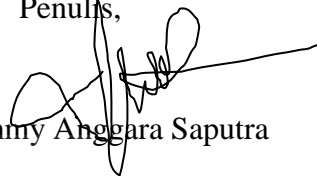
Selanjutnya peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus dan ikhlas kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bapak Rahmat Akbar Kurniawan, M.Sc selaku pembimbing I dan Ibu Resti Kartika Dewi, S.E, M.Ak selaku pembimbing II atas jasa budi baik beliau berdualah yang dengan ikhlas dan tulus meluangkan waktunya untuk mengoreksi, mengarahkan/membimbing maupun memberi saran-saran yang berharga kepada peneliti dalam rangka penulisan skripsi ini dengan baik.
2. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
3. Dr. Jumarim, M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
4. Bapak Ahmad Khalakul Khairi, M.Ag selaku Ketua Prodi Tadris IPS dan Muhammad Zainur Rahman, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Tadris.
5. Semua dosen Tadris IPS dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram yang telah memberikan bimbingannya kepada peneliti selama menimba ilmu di bangku kuliah.
6. Kepada kedua orang tua saya dan,
7. Kepada segenap Kepala Desa Kuta Mandalika, Kepala Dusun Kuta III, masyarakat sekitar / penduduk Dusun Kuta III, atas arahan dan bimbingan nya selama saya meneliti.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak luput dari kekurangan baik secara metodik maupun substansif, untuk itu saran dan kritik konstruktif sangat diharapkan untuk menyempurnakan isi skripsi ini. Semoga skripsi ini berguna bagi diri saya sendiri sebagai peneliti khususnya dan siapapun yang membacanya, aamiin...

Mataram,07,juli 2023

Penulis,



Tommy Anggara Saputra



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1: Batas Wilayah Desa Kuta Mandalika
- Tabel 2.2: Luas Wilayah Desa Kuta Mandalika
- Tabel 2.3: Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun Kuta III Di Desa Kuta Mandalika Tahun 2022
- Tabel 2.4: Jumlah Penduduk Usia Dini Sampai Dewasa Dan Jumlah Laki – Laki Dan Perempuan Di Dusun Kuta III Desa Kuta Mandalika Tahun 2022
- Tabel 2.5: Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Dusun Kuta III Pada Tahun 2022
- Tabel 2.6: Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Pokok Tahun 2022
- Tabel 2.7: Jumlah Penduduk Berdasarkan Penganut Agama Di Desa Kuta Mandalika.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iiiError! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	ivError! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vError! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN.....	viError! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xiii
BAB I_PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Kerangka Teori	8
1. Pembangunan Pariwisata Mandalika	8
a. Definisi Pariwisata Mandalika	8
b. Definisi Pembangunan Pariwisata	11

c.	Dasar Pembangunan Pariwisata.....	12
d.	Tujuan dan Sasaran Pembangunan Pariwisata.....	13
e.	Dampak Pembangunan Pariwisata	14
f.	Pelaku Pariwisata	15
2.	Dampak Pariwisata terhadap Aspek Sosial Ekonomi	16
3.	Masyarakat.....	19
a.	Pengertian Masyarakat	19
b.	Bentuk Partisipasi Masyarakat.....	20
G.	Metode Penelitian.....	20
1.	Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	20
2.	Tempat dan Kehadiran Peneliti.....	21
3.	Sumber Data	21
4.	Teknik Pengumpulan Data	22
5.	Teknik Analisis Data	23
6.	Keabsahan Data.....	25
H.	Sistematika Pembahasan	26
BAB II_PAPARAN DATA, TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....		28
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
1.	Sejarah Singkat Dusun Kuta III Desa Kuta Mandalika	28
2.	Letak Geografis.....	29
3.	Potensi Pariwisata.....	30
4.	Keadaan Sosial.....	30
5.	Keadaan Ekonomi.....	34

B. Temuan Mengenai Dampak Pembangunan Pariwisata di Kuta Mandalika terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Dusun Kuta III, Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah.....	34
1. Temuan terhadap Pembangunan Pariwisata.....	35
2. Temuan Dampak terhadap Aspek Sosial Ekonomi...	37
C. Pembahasan Tentang Dampak Pembangunan Pariwisata Mandalika terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat ...	70
1. Pembangunan pariwisata	70
2. Aspek Sosial Ekonomi	72
a. Dampak terhadap Penerimaan Devisa	73
b. Dampak terhadap Pendapatan Masyarakat.....	75
c. Dampak terhadap Kesempatan Kerja.....	77
d. Dampak terhadap Harga-Harga	78
e. Dampak terhadap Distribusi atau Keuntungan	80
f. Dampak terhadap Kepemilikan dan Kontrol	82
g. Dampak terhadap Pembangunan pada Umumnya.....	84
h. Dampak terhadap Pembangunan Pemerintah	85
BAB III _PENUTUP DAN SARAN	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	91
LAMPIRAN	94
DAFTAR PUSTAKA	107

**DAMPAK PEMBANGUNAN PARIWISATA MANDALIKA
TERHADAP ASPEK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI
DUSUN KUTA III DESA KUTA KECAMATAN PUJUT
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Oleh:

Tommy Anggara Saputra
NIM 190105051

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak yang timbul akibat adanya objek pembangunan pariwisata di Mandalika terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Dusun Kuta III, Desa Kuta Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif diskriptif, tempat penelitian di Dusun Kuta III Desa Kuta Mandalika dan sumber data adalah data primer dan sekunder, Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan model Milles dan Huberman, sedangkan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi.

Hasil penelitian mengenai “Dampak Pembangunan Pariwisata Mandalika terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat di Dusun Kuta III, Desa Kuta, Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah memiliki dampak sosial dan ekonomi yang kompleks. Dampak positifnya meliputi peningkatan pendapatan devisa negara, lapangan kerja baru, pendapatan masyarakat lokal, pengaruh positif pada harga-harga barang dan jasa, keuntungan ekonomi bagi pemangku kepentingan, serta pengelolaan yang baik terhadap lingkungan alam dan budaya lokal. Namun, perlu diperhatikan juga dampak negatifnya seperti ketimpangan ekonomi dan sosial, kenaikan harga yang tidak terkendali, pengabaian kepentingan masyarakat lokal, kerusakan lingkungan, dan perubahan sosial dan budaya. Penting untuk melakukan perencanaan yang baik, pengelolaan yang berkelanjutan, dan partisipasi aktif masyarakat setempat untuk memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif pembangunan pariwisata tersebut.

Kata Kunci: Dampak Pembangunan Pariwisata, terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecamatan Pujut merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah di bagian selatan Pulau Lombok. Kecamatan ini banyak memiliki potensi objek wisata baik wisata alam maupun wisata budaya, berlimpahnya sumber daya alam dapat menunjang perekonomian daerah apabila dikelola dengan baik. Kecamatan Pujut memiliki banyak sektor yang menunjang perekonomian antara lain sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor perikanan dan sektor lainnya. Sektor lain yang diperhitungkan adalah sektor pariwisata. Tak heran memang jika pemerintah setempat sangat menaruh perhatian terhadap pariwisata. Terbukti dikembangkan berbagai objek wisata alam menjadi tempat menarik, seperti KEK (Kawasan Ekonomi Khusus).

Sektor pariwisata memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian nasional. Pengembangan pariwisata adalah serangkaian upaya untuk mencapai keterpaduan dalam pemanfaatan sumber daya pariwisata dengan mengintegrasikan segala bentuk sektor non-pariwisata yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan kelangsungan pembangunan pariwisata. Dengan berkembangnya industri pariwisata di Indonesia diharapkan perekonomian nasional dapat membaik.

Pariwisata juga telah terbukti mampu menjadi solusi dalam menopang ekonomi negara Indonesia. Industri pariwisata di berbagai daerah telah terbukti mampu memberi dampak positif yang cukup signifikan bagi perkembangan ekonomi, seperti mampu menciptakan lapangan kerja, menciptakan peluang usaha baru, meningkatkan pendapatan daerah dan lain sebagainya.¹

Pada zaman globalisasi sekarang ini sektor pariwisata merupakan salah satu sumber yang menunjang pendapatan

¹ Faizal Hamzah , Hary Hermawan , Wigati “Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal “*Jurnal Pariwisata*, Vol. 5 No. 3 September 2018

perekonomian nasional. Pariwisata memberikan pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensi wisatanya, pemerintah setempat memperoleh pendapatan berupa retribusi. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam penerimaan pendapatan asli daerah (PAD). “Berdasarkan data yang dikumpulkan “BISNIS.com”, Jakarta- pengembangan KEK Mandalika yang berbasis pada sektor pariwisata diperkirakan memacu pendapatan daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), hingga Rp 2,22 triliun, berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDB), tanpa KEK Mandalika tercatat sebesar Rp 157,89 triliun. Pengembangan KEK Mandalika diharapkan dapat menaikkan pendapatan daerah hingga Rp 160,12 triliun khususnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kecamatan Pujut yang salah satunya bersumber dari objek wisata di KEK Mandalika.²

KEK Mandalika (Kawasan Ekonomi Khusus), adalah kawasan dengan batas tertentu dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditetapkan untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu dalam rangka mempercepat pembangunan perekonomian di wilayah Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat, serta untuk menunjang percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi nasional, perlu mengembangkan wilayah Mandalika sebagai Kawasan Ekonomi Khusus. Wilayah Mandalika memiliki potensi dan keunggulan secara geoekonomi dan geostrategis. Keunggulan geoekonomi wilayah Mandalika adalah memiliki objek wisata bahari yang merupakan pantai yang berpasir putih dengan panorama yang eksotis dan berdekatan dengan Pulau Bali. Keunggulan geostrategis wilayah Mandalika adalah memiliki konsep pengembangan pariwisata yang berwawasan lingkungan dan berlokasi dekat dengan Bandar Udara Internasional Lombok.³

² BISNIS com. “Data pendapatan NTB kawasan ekonomi khusus” dalam <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210922/12/1445516/kek-mandalika-diyakini-ungkit-pendapatan-ntb-hingga-rp16012-triliun> diakses, tanggal 3 januari 2023,pukul 08.17.

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2014

Mandalika berasal dari nama seorang tokoh legenda, yaitu Putri Mandalika yang dikenal dengan parasnya yang cantik. Setiap tahunnya, masyarakat Lombok Tengah merayakan upacara *Bau Nyale*, yaitu ritual mencari cacing laut yang dipercaya sebagai jelmaan dari Putri Mandalika. Perayaan ini merupakan budaya yang unik dan menarik wisatawan baik lokal maupun internasional.⁴

Pembangunan objek wisata Mandalika memberikan dampak bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat dimana pembangunan pariwisata tentu saja akan memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Suatu tempat wisata tentu saja akan berdampak pada lingkungan sekitarnya terutama kepada masyarakat. “Dampak positif yang akan dirasakan masyarakat adalah lapangan pekerjaan yang semakin luas seperti di bidang perhotelan, perdagangan, sarana transportasi dan lainnya. Tentu hal ini akan berdampak kepada pendapatan masyarakat sekitar daerah wisata yang dapat membuat ekonomi semakin berkembang. Namun di sisi lain terdapat dampak negatif yang ditimbulkan seperti rusaknya daerah ekosistem pariwisata dan melunturnya kebudayaan”.⁵

Menurut Bintoro Tjokroamidjoyo, pembangunan merupakan suatu proses perubahan sosial berencana, karena meliputi berbagai dimensi untuk mengusahakan kemajuan dalam kesejahteraan ekonomi, modernisasi, pembangunan bangsa, wawasan lingkungan dan bahkan peningkatan kualitas manusia untuk memperbaiki kualitas hidupnya.⁶

Pembangunan suatu daerah sangat ditentukan oleh potensi sumber daya alam dan unggulan yang dapat dijadikan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pembangunan diharapkan memiliki

⁴Anggota dewan “Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia” <https://kek.go.id/kawasan/kek-Mandalika> diakses tanggal 26 Desember 2022 pukul 10.09.

⁵ Oka A Yoet, *perencanaan dan pengembangan pariwisata* (Jakarta: Pradnya Paramita 2008 240).

⁶ Sentrisen Takome, Evie A.A. Suwu, John D. Zakarias “Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Di Desa Bobanehena Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat *Jurnal Ilmiah Society* issn : 2337 – 4004 ,Volume 1 No. 1 Tahun 2021

multiplier effect yang besar bagi suatu daerah. Oleh karena itu disini peneliti ingin membahas pariwisata yang ada di Dusun Kuta III. Kawasan pariwisata di Dusun Kuta III Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah banyak memiliki daerah destinasi yang bagus salah satunya adalah Pantai Mandalika. Pantai Mandalika terletak di sekitar Dusun Kuta III, Desa Kuta, Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

Dusun Kuta III adalah dusun yang terletak di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, Dusun Kuta III berjarak kurang lebih 14 KM, dari Bandara Internasional Lombok, dapat ditempuh selama kurang lebih 30 menit dengan menggunakan kendaraan umum atau kendaraan pribadi. Dusun Kuta III merupakan dusun yang terletak di salah satu kawasan Pantai Mandalika yang ada di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

Adanya pembangunan pariwisata ini diharapkan mampu menarik kunjungan wisatawan. Wisatawan yang berkunjung ke Pantai Mandalika, tidak hanya wisatawan lokal saja tetapi juga wisatawan asing yang berkunjung di Mandalika. Berdasarkan data dari “Antaraneews.com”, kunjungan di bulan Juni tahun 2018 adalah sebanyak 48.263 jiwa orang baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing⁷, dalam hal ini pemerintah harus berperan aktif yaitu harus mampu menyediakan penginapan seperti hotel, wisma infrastruktur yang memadai maupun *homestay* yang nyaman untuk menunjang perkembangan pariwisata di Mandalika. Pengembangan objek wisata Mandalika juga berdampak pada kehidupan sosial penduduk masyarakat.

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa pembangunan pariwisata memiliki dampak karena di kawasan Mandalika merupakan salah satu destinasi pariwisata yang sedang berkembang. Penelitian ini dapat membantu memahami dampak dari

⁷ Antaraneews.com. ”data pengunjung wisata Kuta Mandalika”, dalam <https://mataram.antaraneews.com/berita/36760/pengunjung-kuta-beach-park-mandalika-48263-orang>, di akses, tanggal 3 januari 2023, pukul 08.34.

pembangunan pariwisata Mandalika terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat di daerah tersebut, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang “Dampak Pembangunan Pariwisata Mandalika terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat di Dusun Kuta III Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, pokok permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana dampak pembangunan pariwisata Mandalika terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Dusun Kuta III, Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Dari uraian latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak yang timbul akibat adanya objek pembangunan pariwisata di Mandalika terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Dusun Kuta III, Desa Kuta Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah.

2. Adapun beberapa manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan guna menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai apa saja dampak pembangunan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat.
- 2) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan dampak pembangunan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat.

b. Secara praktis

- 1) Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat daerah Pariwisata Mandalika di Dusun Kuta III, Desa Kuta Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah.

c. Secara Akademisi

- 1) Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang dampak pembangunan pariwisata terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat di Mandalika di Dusun Kuta III, Desa Kuta Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup lingkup materi dan lingkup wilayah. Lingkup materi terkait penjelasan mengenai batasan substansi yang berkaitan dengan inti dari topik penelitian. Sedangkan lingkup wilayah merupakan penjelasan mengenai batasan wilayah penelitian yang dikaji.

a. Ruang lingkup materi

Ruang lingkup materi yang dibahas dalam penelitian ini, terkait dengan dampak apa saja yang timbul akibat adanya pembangunan pariwisata terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat yang ada di Dusun Kuta III Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

b. Ruang Lingkup Wilayah

Mandalika berada di Dusun Kuta III Desa Kuta Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah yang terletak di bagian selatan Pulau Lombok, Mandalika ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014 untuk menjadi KEK Mandalika.⁸

2. Setting penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Kuta III Desa Kuta Mandalika Kecamatan Pujut Lombok Tengah. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena di daerah tersebut terdapat pengembangan pariwisata. Pariwisata ini berada di Dusun Kuta III dimana bagi peneliti mudah terjangkau dan sesuai dengan prinsip efisiensi waktu, tenaga dan biaya.

⁸ Propil Desa Kuta ” Kuta Mandalika”, dalam <https://desa-kuta.id/profil/>, diakses tagal 26 Desember 2022 pukul 10.15.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah penelusuran terhadap karya terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang dilaksanakan serta untuk mendapatkan data yang valid guna menghindari plagiasi, duplikasi, repetisi dan untuk menjamin keabsahan dan keaslian peneliti.

1. Skripsi (Hanifa Al-Izati, 2022) “Dampak Pengembangan Pariwisata Danau Sipin Terhadap Perekonomian Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini membahas tentang Dampak Pengembangan Pariwisata Danau Sipin Terhadap Perekonomian Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, masyarakat mendapatkan pekerjaan sampingan yang berdampak pada perubahan pendapatan mereka yang menjadi pelaku usaha yang awalnya memiliki pendapatan Rp50.000/hari meningkat menjadi Rp200.000- Rp500.000/hari setelah dilakukan pengembangan pariwisata Danau Sipin. Kedua, belum ada peran dari masyarakat sekitar untuk mengembangkan dan mengelola objek Pariwisata Danau Sipin, masyarakat sekitar hanya memanfaatkan peluang yang tersedia dan berpartisipasi menyediakan jasa pariwisata. Ketiga, objek pariwisata Danau Sipin dalam pandangan agama adalah positif, karena dijalankan dengan cara yang baik untuk mencapai tujuan yang baik juga.⁹
2. Skripsi (Rinaldi Mora Nata Hasibuan, 2018) “Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kota Sibolga. Penelitian ini membahas tentang Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kota Sibolga. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pendapatan pedagang, dan penyerapan tenaga kerja di kawasan obyek wisata pantai Pandan Kota Sibolga dan hasil penelitian adalah pendapatan

⁹ Al-Izati Hanifa, “Dampak Pengembangan Pariwisata Danau Sipin Terhadap Perekonomian Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi 2022 M/ 1443 H),

pelaku usaha di obyek wisata pantai Pandan mengalami kenaikan setelah adanya perkembangan pariwisata dan penyerapan tenaga kerja masih relatif rendah.¹⁰

3. Skripsi (Wildayanti, 2021) “Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Wisata Alam Dante Pine Kabupaten Enrekang”. Penelitian ini membahas tentang, Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di kawasan Dante Pine Kabupaten Enrekang, hasil dari penelitian ini menunjukkan kawasan wisata Dante Pine memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan, selain karena pemandangan yang indah juga terdapat wahana yang menantang. Dampak dari kehadiran objek wisata Dante Pine yaitu interaksi sosial dengan orang-orang baru, persaingan antar pedagang yang mengharuskan mereka saling berinteraksi dalam menjalankan usaha yang mereka jalani. Efek dari adanya Dante Pine menambah pendapatan masyarakat sekitar baik itu melalui berdagang atau menjadi pengelolah atau pekerja yang mengawasi wahana di Dante Pine. Hal ini memicu bertambahnya pendapatan ekonomi masyarakat tersebut.¹¹

F. Kerangka Teori

1. Pembangunan Pariwisata Mandalika

a. Definisi Pariwisata Mandalika

Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan menuju suatu tempat wisata yang dilakukan sebagai orang atau kelompok yang bersifat untuk mencari kesenangan sementara dengan tujuan untuk memuaskan keinginannya seperti melihat alam sekitar, dan bukan untuk melakukan kegiatan mencari keuntungan. “Pariwisata adalah

¹⁰ Mora Rinaldi, “Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kota Sibolga”, (*Skripsi*, Universitas Sumatera Utara, Medan,2018).

¹¹ Wildayanti, “Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Wisata Alam Dante Pine Kabupaten Enrekang” (*Skripsi*, Program Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Makasar,2021).

berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.”¹²

Pengertian Pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu tempat tinggal sementara seseorang di luar negeri atau dalam negeri untuk tempat tinggalnya karena suatu alasan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan uang¹³.

Menurut Salah Wahab dalam Oka A. Yoeti pariwisata sebagai suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau di luar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara mencari kepuasan beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.¹⁴

Mandalika merupakan Kawasan Ekonomi Khusus, menurut ‘‘PP. RI Nomor 52 Tahun 2014 Tentang Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, menyebutkan Keunggulan geoekonomi wilayah Mandalika adalah memiliki objek wisata bahari yang merupakan pantai yang berpasir putih dengan panorama yang eksotis dan berdekatan dengan Pulau Bali, dan Keunggulan geostrategis wilayah Mandalika adalah memiliki konsep pengembangan pariwisata yang berwawasan lingkungan dan berlokasi dekat dengan Bandar Udara Internasional Lombok.¹⁵

¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

¹³ Yoeti Oka A, *Perencanaan dan PengembanganPpariwisata* (Jakarta: Pradnya Paramita,2008)hal 12.

¹⁴ Aulia Indati, Umi Nurul, Zainal Agus,” Dampak Pengembangan Lokasi Wisata Pasir Putih (Wpp) Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Dalegan, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik)” *Jurnal Respon* Vol. 14, Nomor 3, 2020, Hal: 69-77

¹⁵ PP. RI Nomor 52 Tahun 2014 “Tentang Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika”.

Oleh sebab itu dibentuklah KEK Mandalika berdasarkan peraturan Kawasan Ekonomi Khusus. KEK Mandalika adalah kawasan dengan batas tertentu dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditetapkan untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu.¹⁶

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 39 tahun 2009 tentang KEK pasal 2, yaitu KEK dikembangkan melalui penyiapan kawasan yang memiliki keunggulan geoekonomi dan geostrategi dan berfungsi untuk menampung kegiatan industri, ekspor, impor, dan kegiatan ekonomi lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan daya saing internasional, jadi bentuk KEK dari Mandalika adalah pariwisata.¹⁷

Berdasarkan undang – undang No. 10 tahun 2009 Bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 3 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa pariwisata Mandalika adalah berbagai macam aktivitas yang terjadi apabila seseorang melakukan perjalanan mencakup segala sesuatu mulai dari perencanaan perjalanan, tinggal untuk sementara waktu, hingga kembali beserta kenangan yang didapat dengan tujuan-tujuan tertentu akibat adanya daya tarik wisata dari daerah tujuan wisata tersebut yang didukungnya pengembangan pariwisata dengan fasilitas penunjang lengkap lainnya yang ada di kawasan KEK Mandalika.

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2009 “Tentang Kawasan Ekonomi Khusus”.

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2009 “Tentang KEK Pasal 2”

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 “Tentang Kepariwisataaan”.

b. Definisi Pembangunan Pariwisata

Menurut peraturan pemerintah tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan tahun 2010-2025. Dalam Peraturan Pemerintah sebagai berikut. Pembangunan adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik yang di dalamnya meliputi upaya-upaya perencanaan, implementasi dan pengendalian, dalam rangka penciptaan nilai tambah sesuai yang dikehendaki.¹⁹

Definisi dari Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya.²⁰ Sedangkan Implementasi adalah menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan/penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Dan pengertian pengendalian adalah Menurut peraturan pemerintah no.39 tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan, pengendalian adalah serangkaian kegiatan manajemen yang dimaksudkan untuk menjamin agar suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Jadi kesimpulannya, perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan langkah-langkah untuk mencapainya di masa depan, implementasi adalah pelaksanaan dari rencana tersebut, dan pengendalian adalah serangkaian kegiatan untuk memastikan bahwa program atau kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan

¹⁹ Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan pariwisata nasional tahun 2010-2025

²⁰ Taufiqurokhan, "Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan" (Jakarta: 2008). Hal.3

c. Dasar Pembangunan Pariwisata

Berdasarkan peraturan bupati lombok tengah tahun 2016 tentang pembangunan kepariwisataan daerah dilaksanakan berdasarkan RIPPDA, dengan tahapan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Visi pembangunan kepariwisataan daerah adalah terwujudnya kepariwisataan lombok tengah yang berdaya saing, berkelanjutan, memiliki posisi strategis nasional, mampu meningkatkan pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat

Berdasarkan Undang-undang tahun 2009 tentang Kepariwisataan, Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata diselenggarakan berdasarkan asas, manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan, dan kesatuan.

Dalam mewujudkan pembangunan kepariwisataan nasional sebagaimana dimaksud pada pasal 2 ayat (4) ditempuh melalui 4 (empat) misi pembangunan kepariwisataan nasional meliputi pengembangan.²¹

- 1) Destinasi Pariwisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan masyarakat;

²¹ *Ibid.*

- 2) Pemasaran Pariwisata yang sinergis, unggul, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara.
- 3) Industri Pariwisata yang berdaya saing, kredibel, menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya.
- 4) Organisasi Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong terwujudnya Pembangunan Kepariwisataan yang berkelanjutan.

d. Tujuan dan Sasaran Pembangunan Pariwisata

Tujuan pembangunan kepariwisataan nasional sebagaimana dimaksud pada pasal 2 ayat (3) huruf c adalah:²²

- 1) meningkatkan kualitas dan kuantitas Destinasi Pariwisata;
- 2) mengkomunikasikan Destinasi Pariwisata Indonesia dengan menggunakan media pemasaran secara efektif, efisien dan bertanggung jawab;
- 3) mewujudkan Industri Pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian nasional; dan
- 4) mengembangkan Kelembagaaan Kepariwisataan dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Pemasaran Pariwisata, dan Industri Pariwisata secara profesional, efektif dan efisien.

²² Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan pariwisata nasional tahun 2010-2025

Sasaran pembangunan kepariwisataan nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf d adalah peningkatan.²³

- 1) jumlah kunjungan wisatawan mancanegara,
- 2) jumlah pergerakan wisatawan nusantara
- 3) jumlah penerimaan devisa dari wisatawan mancanegara
- 4) jumlah pengeluaran wisatawan nusantara
- 5) produk domestik bruto di bidang Kepariwisata

e. Dampak Pembangunan Pariwisata

Pengembangan pariwisata tentu saja akan memberikan dampak terhadap kondisi sekitar pariwisata, baik itu berupa dampak positif maupun dampak negatif. Dampak adalah suatu keadaan dimana terdapat keterkaitan atau hubungan sebab akibat antara apa yang dipengaruhi dan apa yang mempengaruhi.²⁴ Dampak adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan tersebut, pengertian dampak menurut Otto Sumarwoto²⁵. Kegiatan tersebut dapat bersifat alami, baik secara kimia, fisik, maupun biologi. Masyarakat dalam lingkungan suatu wisata tentunya memiliki peran yang sangat penting karena mereka memiliki kultur yang dapat menjadi daya tarik wisata, dukungan masyarakat terhadap pengembangan pariwisata berupa sarana kebutuhan pokok untuk tempat wisata dan menjadi tenaga kerja di daerah wisata. Berikut adalah dampak-dampak dari pengembangan pariwisata.

²³ Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan pariwisata nasional tahun 2010-2025

²⁴ Hanifa Al-Izati, Dampak Pengembangan Pariwisata Danau Sipin Terhadap Perekonomian Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (*skripsi*, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022) hal 25.

²⁵ *Ibid* hal 12.

1) Dampak positif

Dampak positif merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat baik bagi seorang maupun lingkungan. pengembangan pariwisata memberikan dampak positif.

2) Dampak negatif

Dampak negatif adalah pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat tidak baik/buruk bagi seseorang ataupun lingkungan sekitar.

f. Pelaku Pariwisata

Pelaku pariwisata adalah setiap pihak yang berperan dan terlibat dalam kegiatan pariwisata. Adapun beberapa pihak yang menjadi pelaku pariwisata antara lain sebagai berikut.²⁶

1) Wisatawan

Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan. Wisatawan memiliki beragam motif dan latar belakang (minat, ekspektasi, karakteristik, sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya) yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan wisata. Dengan perbedaan tersebut, wisatawan menjadi pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata.

2) Industri pariwisata/penyedia jasa

Industri pariwisata/penyedia jasa adalah semua usaha yang menghasilkan barang dan jasa bagi pariwisata. Pendukung jasa wisata.

3) Pendukung jasa wisata

Pendukung jasa wisata adalah usaha yang tidak secara khusus menawarkan produk dan jasa wisata tetapi seringkali bergantung pada wisatawan sebagai pengguna jasa dan produk itu. Termasuk

²⁶ Hasibuan, "Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kota Sibolga".(Skripsi Sarjana.Universitas Sumatera Utara, 2018)hal.

didalamnya adalah penyedia jasa fotografi, jasa kecantikan, olahraga, penjualan BBM, dan sebagainya.

4) Pemerintah Sebagai pihak yang mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah juga bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Kebijakan makro yang ditempuh pemerintah merupakan panduan bagi stakeholder yang lain dalam memainkan peran masing-masing.

5) Masyarakat lokal
Masyarakat lokal adalah masyarakat yang bermukim di kawasan wisata. Mereka merupakan salah satu aktor penting dalam pariwisata karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar antraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Selain itu, masyarakat lokasi merupakan pemilik langsung antraksi wisata yang dikunjungi sekaligus dikonsumsi wisatawan. Air, tanah, hutan, dan lanskap yang merupakan sumberdaya pariwisata yang dikonsumsi oleh wisatawan dan pelaku wisata lainnya berada di tangan mereka. Kesenian yang menjadi salah satu daya tarik wisata juga hampir sepenuhnya milik mereka. Oleh sebab itu, perubahan-perubahan yang terjadi di kawasan wisata akan bersentuhan langsung dengan kepentingan mereka.

2. Dampak Pariwisata terhadap Aspek Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi merupakan mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki, dimana keadaan ini bertaraf baik, cukup, dan kurang berdasarkan

pengertian sosial ekonomi menurut W.S Winke di dalam jurnal Basrowi dan Siti Juariyah.²⁷

Sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal pengertian menurut Desy Setyorini, dan Ahmad Syahlani.²⁸

Berdasarkan Teori Cohen dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar yaitu²⁹ :

a. Dampak terhadap Penerimaan Devisa,

Jumlah devisa sektor pariwisata adalah penerimaan devisa dari sektor pariwisata yang berasal dari kunjungan wisatawan mancanegara. Penerimaan devisa dari sektor pariwisata mencakup, namun tidak terbatas pada, penerimaan dari jasa perjalanan (travel) dan jasa transportasi penumpang (passenger transport).

b. Dampak terhadap Pendapatan Masyarakat,

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

²⁷ Basrowi dan Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur" *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 7 Nomor 1, April 2010

²⁸ Desy Setyorini, Ahmad Syahlani, "Analisis Jalur (Path Analysis) Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa". *Fakultas Teknologi Informasi Program Studi Sistem Informasi Universitas Bina Sarana Informatika Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* Vol. 16 No. 02, Oktober 2019

²⁹ Putra Garda, "Dampak Pariwisata Pulau Bawah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kabupaten Kepulauan Anambas", *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya*, ISSN 2527-9734 dan EISSN 2614-5340, thn 2021, hlm 51-57.

Penerimaan masyarakat di pariwisata di kuta apakah ada perubahan pekerjaan yang dialami masyarakat di sekitar pariwisata kuta mandalika.

c. Dampak terhadap Kesempatan Kerja,

Sebelum ada pariwisata mayoritas masyarakat lokal bekerja sebagai pateni dan nelayan, sedangkan setelah ada pariwisata kesempatan kerja bagi masyarakat lebih beragam, kesempatan kerja setelah adanya pembangunan pariwisata ada kontribusi masyarakat lokal.

d. Dampak terhadap Harga-Harga,

Dampak yang ditimbulkan pariwisata yang paling dirasakan oleh wisatawan dan masyarakat lokal adalah harga-harga kebutuhan rumah tangga, harga-harga makanan pokok dan lainnya. Harga makan pokok seperti beras, gula, kopi, rempah-rempah biasanya lebih mahal dua kali lipat dari harga aslinya, seperti harga beras dan kebutuh perimer lainnya yang berdampak teradap pembangunan pariwisata.

e. Dampak terhadap Distribusi atau Keuntungan

Distribusi manfaat atau keuntungan merupakan pembagian hasil antara investor atau pemilik usaha dan jasa pariwisata kepada masyarakat lokal atau terhadap suatu daerah. Dalam pariwisata, distribusi manfaat atau keuntungan adalah bagaimana pariwisata dapat memberikan keuntungan terhadap pembangunan dan perekonomian didaerah tersebut.

f. Dampak terhadap Kepemilikan dan Kontrol

Dampak pariwisata di pariwisata menjadikan sebagai salah satu pasar potensial bagi masyarakat lokal atau jasa, pariwisata untuk membangun pariwisata di kawasan tersebut. Akomodasi Pariwisata merupakan milik masyarakat lokal berapa persen, seperti homestay, penginapan, warung, toko, restoran dan lain sebagainya.

Sedangkan milik investor Indonesia ataupun investor asing.

g. Dampak terhadap Pembangunan pada Umumnya,

Dampak terhadap pembangunan pada umumnya merujuk pada konsekuensi positif atau negatif yang timbul sebagai akibat dari kegiatan pembangunan suatu wilayah, baik secara fisik maupun sosial-ekonomi. Dampak-dampak ini bisa terjadi dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, lingkungan, sosial, budaya.

h. Dampak terhadap Pembangunan Pemerintah

Pembangunan pemerintah adalah proses dan usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai pertumbuhan dan kemajuan dalam berbagai sektor kehidupan masyarakat. Pembangunan pemerintah melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kebijakan serta program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup rakyat.

Banyak literatur yang menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata pada suatu daerah mampu memberikan dampak-dampak yang dinilai positif, yaitu dampak yang diharapkan, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan penerimaan devisa, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan pemerintah dari pajak dan keuntungan badan usaha milik pemerintah, dan sebagainya. Masyarakat yang berada di lingkungan suatu pariwisata memiliki peran penting diantaranya dapat menjadi tenaga kerja di daerah obyek wisata.

3. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri dengan hidup bersama dalam jangka waktu yang cukup lama serta mendiami suatu wilayah tertentu dengan memiliki kebudayaan yang sama, dan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu, pengertian masyarakat menurut Paul B.

Horton.³⁰ Secara ekonomi, pembangunan pariwisata selain mendatangkan devisa bagi negara juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar kawasan wisata, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengembangan pariwisata dapat meningkatkan kesempatan kerja dan kesempatan berwirausaha bagi warga sekitar kawasan wisata sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat.

b. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah masyarakat ikut serta dalam kerjasama secara langsung dan mendukung dalam menentukan keputusan. Dalam pengembangan pariwisata, partisipasi masyarakat salah satu kunci agar pengembangan objek wisata berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dengan demikian partisipasi masyarakat lokal sangat diperlukan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pengembangan hingga akhir yaitu evaluasi kerja. Tujuannya untuk mewujudkan sikap rasa memiliki pada diri masyarakat lokal sendiri, sehingga timbul kesadaran dan tanggung jawab untuk ikut serta dalam mengembangkan daya tarik wisata.³¹

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Kualitatif dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sugiyono menjelaskan pendekatan kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci,

³⁰ Yulianti Cicin "Masyarakat: Pengertian Menurut Para Ahli, Ciri-Ciri, Dan Fungsinya"Selengkapnyadiambil, dalam <https://www.detik.com/edu/detikpedia/D-6423973/MasyarakatPengertian-Menurut-Para-Ahli-Ciri-Ciri-Dan-Fungsinya>, Diakses tanggal 12 Desember 2022, pukul 11.13.

³¹ Septiandi, "Dampak Pengembangan Wisata Pantai Marina Terhadap Tingkat Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Desa Merak Belantung, Kalianda Lampung Selatan), (*Skripsi*, Universitas Lampung. 2019) hal 30-31.

teknik pengumpulan data adalah triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.³²

2. Tempat dan Kehadiran Peneliti

Penelitian ini dilakukan di Dusun Kuta III Desa Kuta Mandalika. Kuta Mandalika adalah salah satu wisata yang terkenal di kancah internasional, Kuta Mandalika berada di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.

Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena adanya pengembangan pariwisata di Mandalika. Mandalika juga masuk ke dalam KEK (Kawasan Ekonomi Khusus), dan menyajikan wisata bahari yang sangat indah karena itu peneliti mengambil lokasi di Kuta Mandalika.

Kehadiran peneliti adalah hal yang harus ada dalam penelitian kualitatif, yang dimana kehadiran peneliti secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan semua data secara mendalam, lugas dan luas serta data yang di kumpulkan adalah data yang sekiranya di perlukan dalam penelitian. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperlukan untuk penelitian dan merupakan seluruh data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber atau dari lapangan, bukan dari sumber perantara atau pihak ketiga. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah wawancara dari, kepala desa, kapala dusun, dan masyarakat sekitar/ penduduk Dusun Kuta III.

b. Data Sekunder

³² Sugiyono, “Metode penelitian kualitatif, kualitatif R&D,(Bandung:Alfabetacv, 2022), hal 274.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari informasi pihak lain maupun literatur-literatur kepusan yang relevan dengan masalah yang di teliti. Berdasarkan keterangan tersebut yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini, yaitu data dari pihak desa seperti profil Desa Kuta Mandalika, dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, dan juga jurnal-jurnal atau internet yang berkaitan dengan penelitian sehingga mendukung keaslian data.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pangumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³³ Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui kegiatan tanya jawab atau komunikasi secara langsung antara penelitidengan responden untuk mendapatkan informasi yang belum diperoleh.³⁴

Peneliti melakukan wawancara terhadap kepala desa, kepala dusun, dan masyarakat sekitar/ penduduk Dusun Kuta III dengan menanyakan bagaimana dampak pembangunan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat. “Jenis wawancara pada penelitian ini adalah semi-struktur. Semi-struktur adalah sudah termasuk kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan

³³ *Ibid* , hal 224)

³⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis, (Pendekatan Kualitatif,Kuantitatif Dan R & D)*.(Bandung: 2014,) Hal.413

ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan”.³⁵

b. Observasi

Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar. Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁶

Peneliti mengobservasi dampak apa saja yang terjadi terhadap pembangunan pariwisata dari aspek sosial ekonomi masyarakat sekitar. Tujuan dari observasi adalah untuk mengumpulkan informasi tentang dampak pembangunan pariwisata Mandalika terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat di Desa Kuta. Tujuan ini harus jelas dan terdefinisi dengan baik agar observasi dapat dilakukan secara sistematis dan terstruktur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dengan cara mendapatkan suatu data yang telah ada dan biasanya berupa tulisan, catatan, gambar, atau benda lain serta karya-karya monumental dari seseorang.³⁷ Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Sebelum terjun ke lapangan, dalam hal ini Narsution mengatakan “analisis

³⁵ Sugiyono, “Metode penelitian kualitatif, kualitatif R&D,(Bandung:Alfabeta.cv, 2022), hal 233.

³⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (jakarta: Rineka Cipta, 2007) hal.225.

³⁷ Ibid. Hal. 422

dilakukan sejak sebelum terjun kelapangan dan menganalisi, merumuskan dan menjelaskan masalah yang berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”³⁸ Tujuan analisis data supaya dapat memberikan pemahaman atau informasi tentang apa yang telah ditentukan.

Dalam teknik analisis data ini proses yang dilakukan oleh peneliti mulai dari menganalisis, menelaah hasil dari pengumpulan data, baik dari data yang didapatkan melalui, observasi, wawancara dan dokumentasi, dalam menganalisis data, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan setelah mendapatkan data. Peneliti Menggunakan model Milles dan Huberman mengatakan analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu model anilisi data menurut Milles dan Huberman ada tiga yaitu reduksi data, penyajian data dan varipikasi data sebagai berikut.³⁹

a. Reduksi Data

Setelah tahap pengumpulan data dilakukan reduksi data. Reduksi data menunjuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data mentah yang telah didapatkan oleh karena itu reduksi data berlangsung selama penelitian⁴⁰.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.

³⁸ Sugiyono, ”*Metode penelitian kualitatif, kualitatif R&D* ”,(Bandung: Alfabeta.cv 2022), hal 245.

³⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm. 407

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 407

b. Penyajian Data

Dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah disusun yang bisa membuat menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Data display* dalam kehidupan sehari – hari adalah dalam interaksi sosial masyarakat, lingkungan.⁴¹ Kondisi ini akan membantu seseorang dalam memahami apa yang terjadi sesuatu dan akan dapat melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya.

c. Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya. Pengertian dari menarik kesimpulan menurut Muri Yusuf.⁴² Dari mulai pengumpulan data sampai dengan penarikan kesimpulan semuanya saling terhubung.

Pengumpulan data dilakukan dengan disederhanakan dan difokuskan sesuai kebutuhan peneliti setelah itu data yang sudah disederhanakan tersebut akan dicocokkan dengan temuan lapangan barulah tahap ini akan dilakukan dengan menyimpulkan fakta lapangan dengan data yang sudah disederhanakan.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah salah satu hal yang penting dalam penelitian kualitatif, serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pemeriksaan keabsahan data atau validnya data dapat dilakukan dengan cara pemeriksaan ulang data yang dilaporkan

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 408

⁴² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm. 407

peneliti apakah valid dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti.

Jadi dalam penelitian ini pengujian validitas data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴³

Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, berarti melakukan pengecekan data dengan melibatkan semua sumber data yaitu dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, dalam hal ini sumber datanya adalah kepala desa, kepala dusun, dan masyarakat sekitar/ penduduk Dusun Kuta III.

Dengan triangulasi dalam pengumpulan data tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberi data yang berbeda, maka datanya belum kredibel.

Pengambilan triangulasi dalam penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh kepastian atau keakuratan lebih dalam analisis data. Triangulasi mengacu pada penggunaan beberapa metode atau sumber data yang berbeda dalam penelitian, sehingga dapat memperkuat keabsahan data dan hasil penelitian. Dengan demikian, pengambilan triangulasi dapat membantu peneliti untuk memperoleh kepastian atau keakuratan lebih dalam analisis data dan hasil penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Agar peneliti mendapatkan kerangka penelitian dan dapat melakukan tindakan lanjutan atas penelitian selanjutnya, maka dari itu peneliti membuat sistematika yang sederhana, yang dikelompokkan menjadi beberapa bab, yang dimana setiap bab terdiri dari sub bab yang menjadi ekspolarasi dari semua isi kandungan dalam penelitian. Pembagian bab dan sub bab ini

⁴³ Sugiyono, "Metode penelitian kualitatif, kualitatif R&D", (Bandung: Alfabet, 2022), hal 241.

memiliki tujuan untuk memudahkan dalam pembahasan penulisan dan menganalisis data, telaah masalah dan temuan-temuan yang telah peneliti dapatkan, agar lebih ke dalam dan komprehensif dan mudah dipahami.

BAB I merupakan bab pendahuluan. Yang dimana dalam bab ini konteks yang dibahas adalah latar belakang konteks penelitian, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan dan rencana jadwal kegiatan penelitian.

BAB II yaitu bab yang berisi paparan data dan temuan. Yang dimana di bab ini semua data dan temuan yang didapatkan peneliti baik berupa data primer maupun sekunder, yang dipaparkan secara deskriptif lokasi penelitian dan hasil temuan-temuan yang didapatkan terkait rumusan masalah bagaimana dampak pembangunan pariwisata di Mandalika terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Dusun kuta III, Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah .

BAB III yaitu pembahasan. Dalam Bab ini dijelaskan bagaimana proses analisis terhadap temuan peneliti sebagaimana yang sudah dipaparkan di Bab II berdasarkan perspektif penelitian atau kerangka teoritik sebagaimana yang sudah dijelaskan di Bab Pendahuluan. Yang dimana peneliti menguraikan hasil jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan di rumusan masalah.

BAB IV penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yang dimana merupakan jawaban dari rumusan masalah. Dan menyimpulkan hasil dari pembahasan atau dari hasil penelitian.

BAB II

PAPARAN DATA, TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Dusun Kuta III Desa Kuta Mandalika

Sebelum menjadi destinasi pariwisata seperti saat ini, Dusun Kuta III Desa Kuta adalah dusun miskin, pada awal mulanya masuk wisatawan asing di Desa Kuta Mandalika pada tahun 1972- an, dimana pada saat itu di Desa Kuta Mandalika masih belum ada fasilitas wisatanya, tetapi wisatawan setiap tahun terus bertambah, melihat itu pihak PT Pengembangan Pariwisata Indonesia yang bisa disebut sebagai, Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC) selaku pihak pengelola membangun fasilitas pertama, seperti fasilitas penunjang kelancaran wisatawan asing maupun lokal. Jadi pada awal tahun 1972-1980-an gencar membangun fasilitas penunjang di pariwisata yang di tonjolkan pada saat itu seperti, Kuta Indah menjadi pertama tempat wisata di Kuta Mandalika, jadi pihak pengelola yang dimana ITDC membangun dua hotel yaitu Hotel Purmol dan Hotel Tastura / Raja Hotel di kawasan ITDC, yang luas kawasan dari ITDC adalah 1.250 Ha yang terdiri dari 4 desa, yaitu Desa Kuta yang menjadi pusat pengelolaan, Desa Sukadana, Desa Merta dan Desa sebagian Sengkol.⁴⁴

Jadi di kawasan pariwisata Kuta Mandalika yang ada di Desa Kuta dikelola oleh pihak ITDC yang sebagian besar kawasannya di Sirkuit Mandalika, dan Desa Sukadana memiliki kawasan sirkuit sekitar 15%, Sedangkan di Desa Sengkol belum ada dan di Desa Merta sudah di bangun jalan kawasan pariwisata, kebanyakan juga memiliki kawasan penyanggah seperti Desa Sukadana, Rembitan, Prabu, dan Tumpak.⁴⁵

Dusun Kuta III adalah dusun yang dimana sebagian besar di Desa Kuta memiliki kawasan spot yang indah seperti Bukit

⁴⁴ Mirate, *Wawancara*, Desa Kuta Mandalika, 27 Marat 2023

⁴⁵ Ibid,

Jokowi, Pantai Kuta Mandalika, Benjol Hil, Seger, dan masih banyak yang lain. Dusun Kuta III terletak di dekat ditisnasi Pantai Kuta Mandalika dan sekitarnya. letak geografisnya, luas wilayah dan keadaan topografi sebagai berikut.⁴⁶

2. Letak Geografis

Secara geografis Dusun Kuta III Desa Kuta terletak di bagian selatan Kabupaten Lombok Tengah dengan batas wilayah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Batas Wilayah Desa Kuta Mandalika

Batas Wilayah		
Batas	Desa/Kel	Kecamatan
Sebelah utara	: DESA REMBITAN	: PUJUT
Sebelah selatan	: SAMUDERA INDONESIA	: -
Sebelah timur	: DESA SUKADANA, DESA SENGKOL	: PUJUT
Sebelah barat	: DESA PRABU	: PUJUT

Sumber: *Profil Desa Kuta Mandalika Tahun 2022*

Luas wilayah Desa Kuta Mandalika berdasarkan penggunaan lahan yang dipakai sebagai berikut:

Tabel 2.2

Luas Wilayah Desa Kuta Mandalika

Luas wilayah menurut penggunaan	
Luas tanah sawah	18,00 Ha
Luas tanah kering	1.213,60 Ha
Luas tanah basah	0,00 Ha
Luas tanah perkebunan	580,00 Ha
Luas fasilitas umum	15,40 Ha
Luas tanah hutan	539,00 Ha
Total luas	2.366,00Ha

Sumber: *Profil Desa Kuta Mandalika Tahun 2022*

⁴⁶ Mulidia, *Wawancara*, Setap Desa Kuta Mandalika, 7 April 2023

Keadaan Topografi Dusun Kuta III Desa Kuta Mandalika dilihat secara umum merupakan daerah Lereng Gunung. Beriklim sebagaimana desa lainnya di Kabupaten Lombok Tengah, dan mempunyai iklim penghujan 4 bulan dalam 1 tahun curah hujan 125 mm dan suhu rata-rata 26 derajat, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola mata pencarian yang ada di Desa Kuta Mandalika.⁴⁷

3. Potensi Pariwisata

Potensi wisata yang ada di Desa Kuta Mandalika khususnya di Dusun Kuta III dan sekitarnya sangat baik, lokasi tempat dan area wisata adalah sebagian besar laut (Wisata, Pulau, Taman Laut, Situs Sejarah Bahari, dan masih banya yang lain) luas wilayah wisatawan adalah 2.500 Ha tingkat pemanfaatan sangat tinggi, jadi dapat dikatakan wisata di Kuta Mandalika adalah wisat bahari.⁴⁸

4. Keadaan Sosial

a. Potensi Sumber Daya Manusia

Sasaran akhir dari setiap pembangunan bermuara pada peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia). SDM adalah subyek dan sekaligus obyek pembangunan, mencakup seluruh siklus kehidupan manusia, sejak kandungan hingga akhir hayat. Oleh karena itu pembangunan kualitas manusia harus menjadi perhatian penting. Pada saat ini SDM di Desa Kuta Mandalika cukup baik dibandingkan pada masa-masa sebelumnya.⁴⁹

b. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk Dusun Kuta III adalah 320 jiwa dengan kepala keluarga 97 orang dapat dilihat sebagai berikut:

⁴⁷ Profil Desa Kuta Mandalika Tahun 2022

⁴⁸ Profil Desa Kuta Mandalika “Potensi Pariwisata” Tahun 2022

⁴⁹ Profil Desa Kuta Mandalika Tahun 2022

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun Kuta III di Desa Kuta Mandalika
Tahun 2022

DUSUN	JUMLAH					
	KEPALA KELUARGA			JUMLAH PENDUDUK		
	L	P	L+P	L	P	L+P
KUTA III	84	13	97	166	154	320

Sumber: *Profil Desa Kuta Mandalika Tahun 2022*

c. Usia penduduk

Jumlah usia penduduk yang ada di Dusun Kuta III rata-rata tergolong masih berusia dari 20-50 tahun yang ada di Dusun Kuta III datanya dapat dilihat sebagai tabel berikut:

Tabel 2.4

Jumlah Penduduk Usia Dini Sampai Dewasa dan Jumlah Laki – Laki dan Perempuan di Dusun Kuta III Desa Kuta Mandalika Tahun 2022

USIA			
Usia /tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-5	23	15	38
6 - 11/ tahun	18	24	42
12- 25 / tahun	48	25	73
26-45/tahun	54	50	104
46 -75 /tahun	23	40	63
JUMLAH	166	154	320

Sumber: *Profil Desa Kuta Mandalika Tahun 2022*

d. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam menunjukkan tingkat sosial seseorang pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan untuk mencari pekerjaan yang layak. dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja

baru guna mengatasi pengangguran. Dapat dilihat dari data jumlah penduduk di Dusun Kuta III yang mendapatkan pendidikan.

Tabel 2.5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Dusun Kuta III pada Tahun 2022

PENDIDIKAN	
Tingkatan Pendidikan	JUMLAH
Buta Aksara Dan Huruf Latin	80
Usia 3-6 Tahun (Paud/TK/RA)	41
Sedang SD/MI/Sederajat	50
Tamat SD/MI/Sederajat	50
Sedang SMP/Sederajat	18
Tamat SMP/Sederajat	41
Sedang SMA/Sederajat	8
Tamat SMA/Sederajat	32
Jumlah Total	320 orang

Sumber: *Profil Desa Kuta Mandalika Tahun 2022*

e. Mata pencarian pokok

Mata pencarian yang ada di Dusun Kuta III adalah kebanyakan nelayan 72 orang dan menjadi ibu rumah tangga 98 orang data yang ada di Dusun Kuta III dapat dilihat selengkapnya sebagai berikut;

Tabel 2.6
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Pokok Tahun 2022

MATA PENCAHARIAN POKOK	
Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	0
Buruh Tani	0
Buruh Migran/TKW	5
Pegawai Negeri Sipil	2

Peternak	3
Nelayan	72
Wiraswasta	2
Belum Bekerja	18
Pelajar	92
Perangkat Desa	1
Buruh usaha hotel dan penginapan lainnya	3
Pemilik usaha warung, rumah makan dan restoran	8
Sopir	1
Jasa penyewaan penginapan	1
Satpam/Security	4
Guide	6
Tukang bangunan	4
Ibu rumah tangga	98
Jumlah Total Penduduk	320 orang

Sumber: *Profil Desa Kuta Mandalika Tahun 2022*

f. Agama dan Etnis

Agama dan etnis yang ada di Dusun Kuta III menganut Agama Islam 100% dari jumlah penduduk 320 orang, dan etnis sebagian besar di Dusun Kuta III adalah Sasak yang jumlahnya 315 dari jumlah penduduk 320 orang dapat dilihat di tabel sebagai berikut.

Tabel 2.7

Jumlah Penduduk Berdasarkan Penganut Agama di Desa Kuta Mandalika

AGAMA/ALIRAN KEPERCAYAAN	
Agama	Jumlah
Islam	320
Jumlah	
ETNIS	
Etnis	

Flores	1
Jawa	1
Sasak	315
Samawa	3
Jumlah	320

Sumber: *Profil Desa Kuta Mandalika Tahun 2022*

5. Keadaan Ekonomi

Sebagai kawasan yang berada di pesisir, pertumbuhan ekonomi Masyarakat di Dusun Kuta III Desa Kuta Mandalika secara umum masyarakatnya menjadi nelayan juga mengalami peningkatan signifikan setelah adanya pariwisata di Mandalika, hal ini dinilai dari bertambahnya jumlah penduduk yang memiliki usaha atau pekerjaan walaupun jenis pendapatan tersebut pada umumnya sebagian besar menjadi nelayan, dapat juga dipastikan bersumber dari hasil usaha, pendapatan juga diperoleh dari menjadi pegawai (restoran, satpam, *cleaning servis* dan masih banyak lainnya), dan usaha lainnya selain dari nelayan.⁵⁰

B. Temuan Mengenai Dampak Pembangunan Pariwisata di Kuta Mandalika terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Dusun Kuta III, Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah.

Hasil-hasil wawancara mengenai dampak pembangunan pariwisata di Dusun Kuta III Desa Kuta Mandalika Pembangunan pariwisata di Kuta Mandalika nyatanya membawa dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang terlibat di dalamnya. Hal ini terkuak dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan yang mana merupakan dari pihak pemerintah desa, kepala dusun dan masyarakat sekitar/ penduduk Dusun Kuta III. Dari hasil wawancara dan reduksi data ditemukan setidaknya ada beberapa dampak sosial ekonomi adalah, penerimaan devisa, pendapatan, kesempatan kerja, harga-harga, distribusi dan keuntungan, kepemilikan dan kontrol,

⁵⁰ Mirate, Wawancara, Desa Kuta Mandalika, 27 Maret 2023

pembangunan pada umumnya dan pembangunan pemerintah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

1. Temuan terhadap Pembangunan Pariwisata

Hasil wawancara tentang pembangunan pariwisata di Kuta Mandalika di Dusun Kuta III, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, dapat melibatkan berbagai pihak yang terkait. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan seorang warga Dusun Kuta III dan beberapa pihak setempat yang dapat memberikan pandangan mengenai sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara Mardan umur 45 tahun pihak pemerintah Desa Kuta Mandalika terhadap pembangunan pariwisata Mandalika dengan partisipasi masyarakat terhadap perencanaan, implementasi dan pengendalian pembanguna di Desa Kuta Mandalika dapat di jelaskan sebagai berikut.

“Pembangunan yang terjadi di kawasan kuta mandalika masyarakat sangat menerima dan masyarakat berlomba – lomba untuk membangun homestay yang ada di kawasan wisata di mandalika, dan masyarakat akan terlibat dalam pembangunan pariwisata jika masyarakat itu mau untuk ikut serta partisipasi dalam pembangunan pariwisata tersebut tergantung dengan pendidikan masyarakat dan setiap ada pembangunan di wilayah Kuta Mandalika pasti ada konfirmasi ke pihak pemerintah desa ”⁵¹

Peneliti juga mewawancarai Muhamad umur 39 pekerjaan/jabatan Kepala Dusun, tentang implementasi partisipasi masyarakat sebagai berikut.

“Masyarakat di Dusun Kuta III dapat berperan dalam penyediaan layanan dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pembangunan. Mereka dapat membuka usaha seperti restoran, toko souvenir, atau homestay untuk melayani wisatawan yang berkunjung. Selain itu, masyarakat juga dapat

⁵¹ Mardan, *Wawancara, Desa Kuta Mandalika*, 3, Juni 2023

mengembangkan keterampilan dan keahlian untuk memberikan layanan pendukung seperti pandu wisata, kerajinan tangan, atau pertunjukan budaya.”⁵²

Peneliti juga mewawancarai yuni umur 21 tahun pihak masyarakat tentang pengendalian partisipasi masyarakat.

“Masyarakat di Dusun Kuta III juga memiliki peran dalam pemeliharaan budaya dan identitas lokal selama pembangunan berlangsung. Mereka dapat memastikan bahwa pembangunan dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai budaya, warisan lokal, dan kearifan lokal. Masyarakat dapat mengambil langkah-langkah untuk melestarikan tradisi, seni, dan kehidupan sosial budaya yang khas dari daerah mereka.”⁵³

Peneliti juga mewawancarai Keni pihak masyarakat terkait perencanaan partisipasi masyarakat di Desa Kuta Dusun Kuta III.

“Masyarakat memiliki aspirasi dan harapan terkait dengan pembangunan di wilayah mereka. Mereka dapat menyampaikan aspirasi mereka kepada pihak terkait, seperti pemerintah daerah atau tim perencanaan pembangunan. Aspirasi ini dapat berhubungan dengan pengembangan ekonomi lokal, pelestarian lingkungan, peningkatan kualitas hidup, atau pemberdayaan sosial.”⁵⁴

Jadi berdasarkan Pembangunan di kawasan Kuta Mandalika diikuti dengan antusias oleh masyarakat, yang berlomba-lomba untuk membangun homestay dan terlibat dalam pembangunan pariwisata. Implementasi pembangunan melibatkan peran masyarakat dalam menyediakan layanan dan fasilitas yang diperlukan, serta mengembangkan keterampilan pendukung.

⁵² Muhamad, *wawancara*, Desa Kuta Mandalika, 13 Mei 2023

⁵³ Yuni, *Wawancara*, Dusun Kuta III, 3 Juni 2023

⁵⁴ Keni, *Wawancara*, Dusun Kuta III, 3 Juni 2023

Pengendalian pembangunan melibatkan peran masyarakat dalam pemeliharaan budaya dan identitas lokal. Masyarakat juga memiliki aspirasi dan harapan terkait dengan pembangunan, yang dapat disampaikan kepada pihak terkait untuk dipertimbangkan dalam perencanaan pembangunan.

2. Temuan Dampak terhadap Aspek Sosial Ekonomi

Hasil wawancara tentang dampak pembangunan pariwisata Kuta Mandalika di Dusun Kuta III, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, dapat melibatkan berbagai pihak yang terkait. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan seorang warga Dusun Kuta III dan beberapa pihak setempat yang dapat memberikan pandangan mengenai dampak pariwisata tersebut, dengan indikator dampak terhadap penerimaan devisa di Dusun Kuta III sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pemerintah desa, Mardan umur 45 tahun, pekerjaan/jabatan Sekretaris Desa, mengenai indikator dampak terhadap penerimaan devisa di wisata Kuta Mandalika, Dusun Kuta III, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah.

“Dampaknya sangat positif. Pertumbuhan sektor pariwisata di Kuta Mandalika telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penerimaan devisa negara. Dengan semakin banyaknya kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara, pendapatan dari sektor pariwisata meningkat secara substansial. Wisatawan yang datang ke Kuta Mandalika menghabiskan uang mereka untuk akomodasi, makanan, transportasi, dan berbagai kegiatan rekreasi, sehingga menciptakan pengeluaran yang berkontribusi pada penerimaan devisa negara.”⁵⁵

Peneliti juga mewawancarai Keni warga Dusun Kuta III umur 40 tahun, mengenai dampak sosial ekonomi masyarakat dengan indikator dampak terhadap penerimaan devisa.

⁵⁵ Mardan, *Wawancara*, Desa Kuta Mandalika, 13 Mei 2023

“Pemerintah daerah dan pihak terkait telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan penerimaan devisa dari sektor pariwisata Kuta Mandalika. Mereka telah menggelar berbagai promosi pariwisata baik di dalam maupun luar negeri untuk menarik minat wisatawan. Selain itu, pengembangan infrastruktur yang terus dilakukan juga merupakan langkah penting dalam memperluas daya tarik destinasi dan meningkatkan jumlah kunjungan. Dalam hal ini, kolaborasi antara sektor publik dan swasta sangat penting untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan keberlanjutan pariwisata.”⁵⁶

Peneliti juga mewawancarai pihak pemerintah desa, Mirate umur 59 tahun, jabatan kepala desa, dengan indikator dampak terhadap penerimaan devisa di wisata Desa Kuta Mandalika, Dusun Kuta III, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah.

“Dampaknya sangat signifikan. Sebagai tujuan wisata utama, Kuta Mandalika telah berhasil menarik sejumlah besar wisatawan asing. Wisatawan ini membawa mata uang asing dan menghabiskan uang mereka di hotel, restoran, toko souvenir, dan layanan pariwisata lainnya di sekitar Kuta Mandalika. Penerimaan devisa dari sektor pariwisata ini telah memberikan kontribusi positif bagi ekonomi lokal dan nasional.”⁵⁷

Jadi dampak dari penerimaan devisa di kawasan Kuta Mandalika di atas adalah bahwa pertumbuhan sektor pariwisata di Kuta Mandalika memiliki dampak yang sangat positif dan signifikan terhadap penerimaan devisa negara. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan pihak terkait, termasuk promosi pariwisata dan pengembangan infrastruktur, telah berhasil menarik minat wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Wisatawan yang datang ke Kuta Mandalika menghabiskan uang mereka untuk berbagai keperluan seperti

⁵⁶ Keni, *Wawancara*, Dusun Kuta III, 13 Mei 2023

⁵⁷ Mirate, *Wawancara*, Desa Kuta III, 12 Mei 2023

akomodasi, makanan, transportasi, dan kegiatan rekreasi, yang berkontribusi pada penerimaan devisa negara. Penerimaan devisa dari sektor pariwisata ini juga memberikan kontribusi positif bagi ekonomi lokal dan nasional. Kolaborasi antara sektor publik dan swasta dianggap penting untuk memastikan pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan di Kuta Mandalika.

Hasil wawancara tentang dampak terhadap pendapatan masyarakat di pariwisata Kuta Mandalika di Dusun Kuta III, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, dapat melibatkan berbagai pihak yang terkait. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan seorang warga setempat yang dapat memberikan pandangan mengenai dampak pariwisata tersebut dengan indikator dampak terhadap pendapatan masyarakat di Dusun Kuta III sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara penduduk Dusun Kuta III, Ibu Dedi, umur 40 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga, mengenai dampak terhadap aspek sosial ekonomi dengan indikator dampak pendapatan masyarakat.

“Pandangan saya dengan adanya peluang kerja baru, masyarakat Dusun Kuta III akan memiliki akses terhadap sumber pendapatan yang lebih luas. Mereka dapat bekerja sebagai karyawan di industri pariwisata, atau memanfaatkan potensi ekonomi yang ada untuk membuka usaha sendiri. Pendapatan yang meningkat akan berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar, memperbaiki standar hidup, dan mengakses layanan kesehatan dan pendidikan yang lebih baik.”⁵⁸

Dari hasil wawancara, Kenam, pihak masyarakat di Dusun Kuta III, umur 31 tahun, pekerjaan nelayan, mengenai dampak

⁵⁸ Ibu Dedi, *Wawancara*, Dusun Kuta III, 12 Mei 2023

terhadap aspek sosial ekonomi dengan indikator dampak terhadap pendapatan masyarakat Dusun Kuta III.

“Pandangan saya mengenai pembangunan pariwisata di mandalika ini sama saja dengan biasanya tidak ada yang berubah, begitu saja karna menurut saya mereka yang mempunyai keterampilan dan sekil saja yang bisa berkerja karna itu saya semnjak dulu sampai sekarang tetap pendaptan saya tidak telalu berdampak Selain itu, ada juga mengenai pemerataan pendapatan yang tidak merata. Meskipun ada peningkatan pendapatan di kalangan pekerja pariwisata, tidak semua warga Dusun Kuta III mendapatkan manfaat secara langsung. Beberapa masyarakat lokal seperti saya mungkin tidak memiliki kesempatan atau keterampilan yang belum sesuai untuk bekerja di sektor pariwisata, sehingga saya tidak dapat mengambil bagian dalam manfaat pendapatan perekonomian yang dihasilkan di kawasan wisataawan.”⁵⁹

Peneliti mewawancarai penduduk Dusun Kuta III, Ibu Sari, umur 39 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga, mengenai dampak terhadap aspek sosial ekonomi dengan indikator dampak terhadap pendapatan masyarakat Dusun Kuta III.

“Dampak pariwisata di Kuta Mandalika terhadap pendapatan masyarakat di Dusun Kuta III sangat signifikan. Sebelum adanya pariwisata yang berkembang di sini, mayoritas masyarakat bekerja sebagai nelayan. Pendapatan mereka terbatas dan sering kali tidak stabil. Namun, dengan hadirnya pariwisata, banyak warga di sini mendapatkan kesempatan untuk bekerja di sektor pariwisata, seperti menjadi pemandu wisata, sopir, pegawai hotel, dan pekerja di industri pariwisata lainnya. Pendapatan masyarakat meningkat secara signifikan karena adanya lapangan pekerjaan baru. Banyak warga yang sebelumnya bekerja

⁵⁹ Kenam, *Wawancara*, Dusun Kuta III, 13 Mei 2003

sebagai nelayan kini bisa bekerja di sektor pariwisata dengan upah yang lebih baik. Selain itu, beberapa warga juga telah mendirikan usaha kecil-kecilan seperti warung makan atau toko souvenir yang melayani kebutuhan wisatawan. Ini juga memberikan tambahan pendapatan bagi mereka.⁶⁰

Hal ini juga ditambahkan oleh Husnul Hasanah, penduduk Dusun Kuta III, umur 23 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga, menjelaskan mengenai dampak sosial ekonomi masyarakat dengan indikator dampak terhadap pendapatan masyarakat.

“Adanya Pengembangan produk lokal mendorong pengembangan produk lokal dan industri kreatif yang berkaitan dengan pariwisata dapat memberikan peluang ekonomi tambahan bagi masyarakat Dusun Kuta III. Misalnya, mempromosikan kerajinan tangan lokal, kuliner tradisional, atau budaya unik dari daerah tersebut. Ini akan membantu masyarakat mempertahankan identitas budaya mereka sambil mendapatkan manfaat ekonomi dari wisatawan ini.”⁶¹

Jadi adanya peluang kerja baru melalui pembangunan pariwisata di Dusun Kuta III memberikan akses terhadap sumber pendapatan yang lebih luas bagi masyarakat setempat. Mereka memiliki kesempatan untuk bekerja di industri pariwisata atau membuka usaha sendiri. Peningkatan pendapatan yang dihasilkan dari sektor pariwisata berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Hal ini memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan standar hidup, dan mengakses layanan kesehatan dan pendidikan yang lebih baik.

⁶⁰ Ibu Sari, *Wawancara*, Dusun Kuta III, 12 Mei 2023

⁶¹ Husnul Hasanah, *wawancara*, Dusun Kuta III, 21 Maret 2023

Meskipun ada peningkatan pendapatan di kalangan pekerja pariwisata. Beberapa dari masyarakat lokal tidak memiliki kesempatan atau keterampilan yang sesuai untuk bekerja di sektor pariwisata, sehingga mereka tidak mendapatkan manfaat secara langsung. Adanya pariwisata di Dusun Kuta III telah mengubah struktur pekerjaan beberapa masyarakat dari mayoritas nelayan menjadi pekerja di sektor pariwisata. Hal ini meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan dan memberikan stabilitas ekonomi yang sebelumnya tidak ada. Pengembangan produk lokal dan industri kreatif yang terkait dengan pariwisata dapat memberikan peluang ekonomi tambahan bagi masyarakat Dusun Kuta III. Promosi kerajinan tangan lokal, kuliner tradisional, dan budaya daerah tersebut dapat membantu masyarakat mempertahankan identitas budaya mereka sambil mendapatkan manfaat ekonomi dari wisatawan.

Pendapatan masyarakat yang baik menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata di Dusun Kuta III memberikan potensi ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat, namun masih ada tantangan dalam hal pemerataan pendapatan dan keterbatasan akses bagi beberapa individu yang masih perlu dilakukan pemerataan.

Hasil wawancara tentang dampak pembangunan pariwisata Kuta Mandalika di Dusun Kuta III, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, dapat melibatkan berbagai pihak yang terkait. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan seorang warga Dusun Kuta III dan beberapa pihak setempat yang dapat memberikan pandangan mengenai dampak pariwisata tersebut, dengan indikator dampak terhadap kesempatan kerja di Dusun Kuta III sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Rendi Kanandika, umur 26 tahun, pekerjaan *Clening Service* selaku masyarakat Dusun Kuta III, mengenai dampak terhadap aspek sosial ekonomi dengan indikator kesempatan kerja.

“Setelah adanya pembangunan pariwisata di Desa Kuta ini untuk mencari pekerjaan sangat mudah selain menjadi

nelayan saya berkerja sebagai *Clening Service*, menjadi sampingan yang gajinya Rp.1.000.000- 2.000.000 / bulan.”⁶²

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Kepala Desa Kuta Mandalika, Mirate menjelaskan dampak pariwisata Kuta Mandalika dengan indikator dampak terhadap kesempatan kerja sebagai berikut.

“Dampak yang dirasakan masyarakat Desa Kuta Mandalika merupakan sangat luarbiasa bagi masyarakat di sekitar pariwisata, memang setelah ada pariwisata di Mandalika ini khususnya Sirkuit Mandalika ini perekonomian masyarakat mengalami peningkatan yang sangat besar dirasakan oleh masyarakat sekitar ada yang menjadi tukang parkir, menjadi pijat tradisonal, menjadi satpam, menjadi *cleaning service* dan masih banyak lagi dan juga bisa peluang membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.”⁶³

Peneliti juga mewawancarai Yuni pekerjaan kariawan toko kue, umur 21 tahun, masyarakat Dusun Kuta III, mengenai dampak terhadap aspek sosial ekonomi dengan indikator kesempatan kerja sebagai berikut.

“Jadi dampak yang saya rasakan dalam pembangunan pariwisata mandalika ini sangat besar, karna mendorong untuk menjalankan bisnis kuliner atau membuka lapangan pekerjaan seperti Hotel, restoran, toko souvenir, dan berbagai jenis usaha lainnya akan bermunculan untuk melayani wisatawan yang datang. Hal ini berdampak akan membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk Dusun Kuta III.”⁶⁴

⁶² Rendi Kanandika, *Wawancara*, Dusun Kuta III Desa Kuta, 27 Marat 2023

⁶³ Mirate, *Wawancara*, Desa Kuta Mandalika, 27 Marat 2023

⁶⁴ Yuni, *Wawancara*, Dusun Kuta III, 15 April 2023

Peneliti juga mewawancarai masyarakat di Dusun Kuta III, Nurul Hasmi, umur 23 tahun, pekerjaan pedagang souvenir, mengenai dampak terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat dengan indikator kesempatan kerja.

“Pariwisata Kuta Mandalika memberikan dampak yang sangat besar terhadap kesempatan kerja di daerah kami. Seiring dengan perkembangan destinasi pariwisata ini, permintaan akan akomodasi, restoran, dan jasa lainnya meningkat secara luar biasa banyak. Ini memberikan kesempatan bagi kami, penduduk setempat, untuk membuka usaha dan mendapatkan penghasilan tambahan sebagai pengusaha kecil-kecilan. Sebagai contoh, seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang mengunjungi Kuta Mandalika, banyak homestay dan villa baru dibangun untuk memenuhi kebutuhan akomodasi mereka. Ini menciptakan peluang bagi para pekerja lokal di sektor konstruksi. Selain itu, ada juga permintaan yang meningkat untuk pemandu wisata lokal, sopir, penjual makanan dan minuman, serta penjahit yang membuat pakaian tradisional untuk dijual kepada wisatawan.”⁶⁵

Peneliti juga mewawancarai Kenam, penduduk Dusun Kuta III, umur 31 tahun, pekerjaan nelayan, mengenai dampak sosial ekonomi masyarakat terhadap pembangunan pariwisata dengan indikator kesempatan kerja masyarakat Dusun Kuta III.

“ Meskipun pariwisata Kuta Mandalika memberikan banyak peluang kerja baru, ada juga beberapa dampak yang seiring dengan peningkatan jumlah wisatawan, persaingan dalam bisnis pariwisata juga meningkat. Beberapa pemilik usaha lokal mungkin merasa sulit untuk bersaing dengan investasi besar dari luar daerah. Selain itu, harga tanah dan properti juga naik, membuat sulit bagi

⁶⁵ Nurul Hasmi, *Wawancara*, Dusun Kuta III, 28 Maret 2023

penduduk setempat untuk membeli atau menyewa tempat untuk membuka usaha.”⁶⁶

Peneliti juga mewawancarai Sektaris Desa Kuta Mandalika, Mardan, umur 45 tahun, mengenai dampak sosial ekonomi masyarakat dengan indikator dampak terhadap kesempatan kerja.

“Pandangan saya mengenai adanya kesempatan kerja bagi masyarakat dengan upaya untuk melibatkan penduduk setempat secara aktif dalam industri pariwisata. Program pelatihan dan pengembangan keterampilan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan penduduk setempat dalam menyediakan layanan pariwisata yang berkualitas. Selain itu, pengusaha pariwisata juga didorong untuk mempekerjakan tenaga kerja lokal dan menggunakan produk atau jasa lokal dalam operasional mereka. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendapatan dan manfaat ekonomi yang dihasilkan dari pariwisata benar-benar dirasakan oleh masyarakat setempat.”⁶⁷

Jadi pembangunan pariwisata yang ada di Desa Kuta Mandalika memberikan dampak yang sangat besar terhadap perekonomian dan kesempatan kerja bagi masyarakat Dusun Kuta III. Seiring dengan berkembangnya destinasi pariwisata ini, masyarakat sekitar memiliki peluang untuk bekerja di berbagai sektor seperti cleaning service, tukang parkir, pijat tradisional, satpam, dan lain-lain. Selain itu, peluang bisnis baru juga muncul seperti hotel, restoran, toko souvenir, dan usaha-usaha lainnya yang dapat melayani wisatawan yang datang.

Meskipun terdapat manfaat besar dari pembangunan pariwisata, terdapat juga beberapa dampak negatif. Persaingan bisnis menjadi lebih ketat, terutama bagi pemilik usaha lokal

⁶⁶ Kenam, *Wawancara*, Dusun Kuta III, 15 April 2023

⁶⁷ Mardan, *Wawancara*, Desa Kuta Mandalika, 27 Marat 2023

yang harus bersaing dengan investasi besar dari luar daerah. Harga tanah dan properti juga naik, sehingga sulit bagi penduduk setempat untuk membeli atau menyewa tempat usaha.

Untuk mengatasi hal ini, penting bagi pemerintah dan para pengusaha pariwisata untuk melibatkan penduduk setempat secara aktif dalam industri pariwisata. Program pelatihan dan pengembangan keterampilan dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan penduduk setempat dalam menyediakan layanan pariwisata yang berkualitas. Selain itu, pengusaha pariwisata juga diharapkan menggunakan tenaga kerja lokal dan produk atau jasa lokal dalam operasional mereka, sehingga pendapatan dan manfaat ekonomi yang dihasilkan dari pariwisata benar-benar dirasakan oleh masyarakat setempat.

Hasil wawancara tentang dampak pembangunan pariwisata Kuta Mandalika di Dusun Kuta III, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, dapat melibatkan berbagai pihak yang terkait. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan seorang warga Dusun Kuta III dan beberapa pihak setempat yang dapat memberikan pandangan dengan indikator dampak terhadap harga-harga barang di Dusun Kuta III sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara Keni, umur 40 tahun masyarakat penduduk Dusun Kuta III, mengenai dampak sosial ekonomi masyarakat dengan indikator dampak terhadap harga-harga barang.

“Semenjak pembangunan pariwisata ada banyak pembangunan yang terjadi karna peningkatan kunjungan wisatawan, permintaan terhadap barang dan jasa di sekitar Desa Kuta juga dapat meningkat. Hal ini dapat menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa sehari-hari, seperti makanan, transportasi, dan belanja kebutuhan pokok. Peningkatan biaya hidup ini dapat mempengaruhi daya beli masyarakat setempat, terutama bagi mereka dengan pendapatan kurang mampu .”⁶⁸

⁶⁸ Keni, *Wawancara*, Dusun Kuta III ,15 April 2023

Peneliti juga mewawancarai Kenam umur 31 tahun, pekerjaan nelayan dari masyarakat Dusun Kuta III, dengan indikator yang sama, terhadap harga-harga barang dengan hasil wawancara.

“Selain harga-harga bahan poko yang naik, harga tanah juga yang meningkat seiring kali dengan perkembangan pariwisata, harga tanah di sekitar Mandalika dapat meningkat secara signifikan. Hal ini dapat mengakibatkan kesulitan bagi masyarakat Dusun Kuta III untuk mempertahankan kepemilikan tanah mereka atau membeli tanah baru dengan harga yang tinggi, sehingga mengurangi keamanan tempat tinggal dan mata pencaharian mereka.”⁶⁹

Peneliti juga mewawancara Ibu Serti dengan umur 39 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga, tentang dampak sosial ekonomi masyarakat Dusun Kuta III, dengan indikator dampak terhadap harga-harga barang di Dusun Kuta III.

“Pembangunan pariwisata umumnya melibatkan peningkatan infrastruktur di wilayah yang terkena dampak pariwisata khususnya di Dusun Kuta III sangat terasa dalam hal ini, pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, akses air bersih, dan jaringan listrik akan ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan pariwisata. Ini sangat di rasakan perubahan pembangunan yang terjadi. Ini semua akan berdampak dengan harga harga barang dan kebutuhan akan melojak seperti harga barang pokok, tidak hanya akan memberikan manfaat langsung kepada wisatawan, tetapi juga memperbaiki kualitas hidup masyarakat setempat lebih tinggi lagi.”⁷⁰

⁶⁹ Kenam, *Wawancara*, Dusun Kuta III ,21 April 2023

⁷⁰ Serti, *wawancara*, Dusun Kuta III, 21 Maet 2023

Peneliti juga mewawancarai Ibu Miasih dengan umur 40 tahun, pekerjaan pijat tradisional, mengenai dampak sosial ekonomi masyarakat Dusun Kuta III, dengan indikator dampak terhadap harga-harga barang di Dusun Kuta III.

“Dampak pariwisata Kuta Mandalika telah membawa dampak yang besar terhadap ekonomi lokal. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke daerah ini, permintaan terhadap barang dan jasa juga meningkat. Ketika permintaan meningkat, biasanya ada tekanan pada harga barang yang naik. Oleh karena itu, harga-harga barang akan meningkat di sekitar daerah pariwisata Kuta Mandalika pada saat ini terutama barang-barang yang berhubungan langsung dengan pariwisata seperti souvenir, pakaian, makanan dan minuman di restoran, serta jasa transportasi lokal seperti penyewaan sepeda motor atau mobil. Permintaan yang tinggi dari wisatawan membuat pedagang lokal menaikkan harga barang agar sesuai dengan tingkat permintaan yang lebih tinggi.”⁷¹

Peneliti juga mewawancarai Rendi Kanandika, umur 26 tahun, pekerjaan *Clening Service* salah satu penduduk Dusun Kuta III, dengan indikator dampak terhadap harga-harga barang yang ada di Dusun Kuta III.

“Pandangan saya memang ada peningkatan harga-harga barang di sekitar Kuta Mandalika. Permintaan yang tinggi dari wisatawan telah mendorong kenaikan biaya operasional bagi pengusaha lokal dan permintaan semakin banyak. Seperti bahan baku, tenaga kerja, dan biaya sewa tempat usaha semakin meningkat. Kenaikan harga barang dapat memiliki dampak yang berbeda pada masyarakat lokal. Di satu sisi, pedagang lokal dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar dari peningkatan jumlah wisatawan. Namun, di sisi lain, kenaikan harga barang

⁷¹Miasih, *Wawancara*, Dusun Kuta III, 12 Mei 2023

dapat membuat masyarakat lokal kesulitan untuk membeli barang dan jasa yang biasanya terjangkau. Ini bisa berdampak pada kesejahteraan mereka dan mengakibatkan kesenjangan ekonomi di antara penduduk setempat.”⁷²

Jadi pembangunan pariwisata di Desa Kuta, terutama di Dusun Kuta III, telah menyebabkan peningkatan kunjungan wisatawan dan permintaan terhadap barang dan jasa di sekitarnya. Hal ini berdampak pada kenaikan harga barang dan jasa sehari-hari seperti makanan, transportasi, dan belanja kebutuhan pokok. Selain kenaikan harga barang, harga tanah di sekitar Mandalika juga meningkat seiring perkembangan pariwisata. Hal ini dapat menyulitkan masyarakat Dusun Kuta III untuk mempertahankan kepemilikan tanah mereka atau membeli tanah baru dengan harga yang tinggi. Dampaknya adalah mengurangi keamanan tempat tinggal dan mata pencaharian mereka.

Pembangunan pariwisata membawa perubahan signifikan dalam infrastruktur di Dusun Kuta III, seperti jalan, jembatan, akses air bersih, dan jaringan listrik. Namun, perubahan tersebut juga berdampak pada harga barang dan kebutuhan sehari-hari, termasuk harga barang pokok, yang akan meningkat. Jumlah wisatawan yang meningkat meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa. Hal ini terutama berlaku untuk barang-barang yang berhubungan langsung dengan pariwisata seperti souvenir, pakaian, makanan dan minuman di restoran, serta jasa transportasi lokal.

Peningkatan harga barang juga dapat menghasilkan dampak yang berbeda pada masyarakat lokal. Pedagang lokal mungkin mendapatkan keuntungan lebih besar dari peningkatan jumlah wisatawan, tetapi kenaikan harga barang juga dapat menyulitkan masyarakat lokal untuk membeli barang dan jasa yang sebelumnya terjangkau. Hal ini dapat mempengaruhi

⁷² Rendi Kanandika, *Wawancara*, Dusun Kuta III, 13 Mei 2023

kesejahteraan mereka dan menciptakan kesenjangan ekonomi di antara penduduk setempat. Secara keseluruhan, pembangunan pariwisata di Dusun Kuta III, telah membawa perubahan yang besar terhadap harga barang dan jasa, harga tanah, infrastruktur, dan ekonomi lokal. Dalam hal ini, terdapat dampak positif seperti peningkatan kunjungan wisatawan dan pertumbuhan ekonomi, namun juga dampak negatif seperti kenaikan biaya hidup dan kesulitan bagi masyarakat lokal.

Hasil wawancara tentang dampak pembangunan pariwisata Kuta Mandalika di Dusun Kuta III, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, dapat melibatkan berbagai pihak yang terkait. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan seorang warga Dusun Kuta III dan beberapa pihak setempat yang dapat memberikan pandangan mengenai dampak pariwisata tersebut, dengan indikator dampak terhadap distribusi dan keuntungan di Dusun Kuta III sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Miasih, umur 40 tahun pekerjaan Pijat Tradisional salah satu penduduk Dusun Kuta III, dampak pembangunan pariwisata terhadap sosial ekonomi, dengan indikator distribusi dan keuntungan.

“Keuntungan yang saya rasakan pertama-tama, sejak dikembangkannya pariwisata Kuta Mandalika, kami melihat peningkatan yang sangat cepat dalam distribusi produk lokal kami. Banyak wisatawan yang datang ke daerah ini dan mereka tertarik untuk membeli produk-produk seperti kerajinan tangan, tekstil, makanan lokal, dan lainnya. Ini memberi kesempatan kepada kami untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah kami dan meningkatkan pendapatan keluarga. Dan keuntungan yang saya rasakan oleh pembangunan pariwisata di Kuta Mandalika ini adalah sangat menguntungkan karena membuka lapangan pekerjaan buat saya, karena setiap hari ada yang mau di pijat dan semakin banyak pengunjung yang datang tiap hari, saya melihat peluang pekerjaan yang jarang dilakukan dan banyak yang minat untuk layanan

pijat tradisional apalagi wisata asing yang banyak berminat untuk di pijat, maupun juga wisata lokal dengan upah sekali pijat Rp.200.000. atau lebih yang dilakukan saat ada wisatawan mau di pijat.”⁷³

Peneliti juga mewawancarai Kepala Desa Kuta Mandalika, Mirate menjelaskan dampak pembangunan pariwisata Kuta Mandalika terhadap sosial ekonomi masyarakat, dengan indikator dampak terhadap distribusi dan keuntungan.

“Seiring dengan berkembangnya pariwisata di Kuta Mandalika, sektor usaha pariwisata di daerah kami juga tumbuh pesat. Banyak wisatawan yang menginap di hotel dan vila di sekitar Kuta Mandalika, yang berarti pendapatan dari sektor akomodasi meningkat. Selain itu, banyak juga restoran, toko souvenir, dan jasa transportasi yang muncul untuk melayani para wisatawan. Semua ini memberikan peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan bagi penduduk lokal.”⁷⁴

Peneliti juga mewawancarai Husnul Hasanah, umur 23 tahun pekerjaan ibu rumah tangga, dari pihak masyarakat Dusun Kuta III menjelaskan dampak pembangunan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat dengan indikator distribusi dan keuntungan.

“Dampak yang salah satu hal yang saya perhatikan adalah adanya kenaikan harga lahan dan properti di sekitar Kuta Mandalika. Ini membuat harga sewa rumah dan tanah menjadi lebih mahal. Bagi penduduk lokal yang tidak memiliki properti sendiri, hal ini bisa menjadi kendala. Selain itu, ada juga masalah lingkungan, seperti peningkatan jumlah sampah dan tekanan pada sumber daya alam. Pemerintah setempat harus bekerja lebih keras untuk

⁷³ Ibu Miasih *Wawancara*, Dusun Kuta III, 27 Maret 2023

⁷⁴ Mirate, *Wawancara*, Desa Kuta Mandalika, 27 Maret 2023

mengatasi masalah-masalah ini dan memastikan pembangunan pariwisata berkelanjutan dan menguntungkan bagi masyarakat dan pihak pemerintah.”⁷⁵

Peneliti juga mewawancarai Kepala Dusun Bapak Muhamad, umur 39 tahun pekerjaan/jabatan Kepala Dusun Kuta III, yang menjelaskan indikator dampak terhadap distribusi dan keuntungan di Dusun Kuta III.

“Ada beberapa dampak program pengembangan infrastruktur dan aksesibilitas yang lebih baik ke Dusun Kuta III. Meskipun pariwisata Kuta Mandalika telah membawa manfaat bagi daerah kami, namun akses jalan dan transportasi masih menjadi tantangan. Jalan menuju dusun kami perlu diperbaiki agar wisatawan dan pengunjung dapat dengan mudah mengakses tempat ini. Selain itu, sarana transportasi umum seperti fasilitas pendukung juga perlu ditingkatkan agar wisatawan dapat menjelajahi Dusun Kuta III dan daerah sekitarnya dengan lebih mudah.”⁷⁶

Jadi hasil wawancara mengenai indikator dampak terhadap distribusi dan keuntungan pariwisata Kuta Mandalika memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat setempat. Dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan, produk lokal seperti kerajinan tangan, tekstil, dan makanan lokal memiliki peningkatan dalam distribusi dan permintaan. Hal ini memberikan peluang bagi usaha kecil dan menengah untuk berkembang dan meningkatkan pendapatan keluarga. Juga dari sektor pariwisata di daerah tersebut juga mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Wisatawan yang menginap di hotel dan vila di sekitar Kuta Mandalika meningkatkan pendapatan dari sektor akomodasi. Selain itu, munculnya restoran, toko souvenir, dan jasa

⁷⁵ Husnul Hasanah, *Wawancara*, Dusun Kuta III, 27 Maret 2023

⁷⁶ Muhamad, *wawancara*, Dusun Kuta III, 14 Mei 2023

transportasi juga memberikan peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan bagi penduduk lokal.

Meskipun ada manfaat ekonomi, pembangunan pariwisata juga memiliki dampak negatif. Harga lahan dan properti di sekitar Kuta Mandalika mengalami kenaikan, membuat harga sewa rumah dan tanah menjadi lebih mahal. Bagi penduduk lokal yang tidak memiliki properti sendiri, hal ini bisa menjadi kendala. Selain itu, adanya peningkatan jumlah sampah dan tekanan pada sumber daya alam juga menjadi masalah lingkungan yang perlu diatasi. Terdapat harapan untuk pengembangan infrastruktur dan aksesibilitas yang lebih baik ke Dusun Kuta III. Meskipun pariwisata telah memberikan manfaat, akses jalan dan transportasi masih menjadi tantangan. Perbaikan jalan menuju dusun tersebut dan peningkatan sarana transportasi umum akan memudahkan wisatawan dan pengunjung untuk mengakses tempat tersebut.

Pembangunan pariwisata di Kuta Mandalika memberikan keuntungan ekonomi dan peluang usaha bagi masyarakat setempat, namun juga menghadapi beberapa tantangan seperti kenaikan harga lahan, masalah lingkungan, dan infrastruktur yang perlu ditingkatkan. Dalam mengembangkan pariwisata, penting untuk memastikan keberlanjutan dan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan pihak pemerintah.

Hasil wawancara tentang dampak pembangunan pariwisata Kuta Mandalika di Dusun Kuta III, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, dapat melibatkan berbagai pihak yang terkait. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan seorang warga Dusun Kuta III dan beberapa pihak setempat yang dapat memberikan pandangan mengenai dampak pariwisata tersebut, dengan indikator dampak terhadap kepemilikan dan kontrol sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pemerintah desa, Kepala Desa, Mirate, umur 59 tahun, mengenai dampak pembangunan pariwisata terhadap dampak sosial ekonomi

masyarakat dengan indikator dampak terhadap kepemilikan dan kontrol.

“Di Kuta Mandalika, kepemilikan tanah dan kontrol area pariwisata ini melibatkan pemilik tanah lokal, pemerintah daerah, dan pihak-pihak terkait. Sebelum pengembangan pariwisata, sebagian besar tanah di sekitar Dusun Kuta III dimiliki oleh masyarakat lokal. Namun, dengan adanya proyek pembangunan pariwisata Kuta Mandalika, beberapa pemilik tanah telah menjual atau menyewakan tanah mereka kepada investor atau pengembang, jadi oleh karena itu warga harus siap, yang bertempat tinggal di dekat pariwisata itu karena mereka hanya numpang, jika pihak pengelola membangun wisatawan warga akan terkena penggusuran. Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pengendalian area pariwisata ini. Mereka bertanggung jawab untuk membuat kebijakan, merencanakan pengembangan pariwisata, dan memfasilitasi investasi. Selain itu, pemerintah daerah juga bertanggung jawab untuk memastikan keberlanjutan dan keseimbangan antara kepentingan pariwisata dengan perlindungan lingkungan dan kepentingan masyarakat lokal.”⁷⁷

Peneliti juga mewawancarai pihak masyarakat, Kenam, umur 31 tahun, pekerjaan Nelayan penduduk masyarakat Dusun Kuta III, mengenai dampak terhadap pembangunan pariwisata terhadap dampak sosial ekonomi masyarakat dengan indikator dampak terhadap kepemilikan dan kontrol.

“Perubahan kepemilikan dan kontrol di sektor pariwisata Kuta Mandalika telah memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat setempat. Secara ekonomi, beberapa warga lokal telah mendapatkan manfaat ekonomi melalui penjualan atau penyewaan tanah mereka kepada investor atau pengembang. Hal ini memberikan kesempatan kerja

⁷⁷ Mirate, *wawancara*, Desa Kuta Mandalika, 12 Mei 2023

baru di sektor pariwisata, seperti pekerjaan di hotel, restoran, atau jasa transportasi. Namun, perubahan ini juga telah membawa tantangan sosial dan budaya. Beberapa masyarakat setempat mungkin menghadapi perubahan dalam cara hidup mereka dan berinteraksi dengan wisatawan atau pengusaha dari luar daerah. Pengaruh budaya asing dan pergeseran nilai-nilai sosial juga dapat terjadi akibat adanya interaksi yang lebih intens antara masyarakat lokal dan wisatawan.”⁷⁸

Peneliti juga mewawancarai pihak pemerintah desa, Mardan, umur 45 tahun, pekerjaan/jabatan Sekretaris Desa, mengenai dampak terhadap pembangunan pariwisata terhadap dampak sosial ekonomi masyarakat dengan indikator dampak terhadap kepemilikan dan kontrol.

“Secara umum, kepemilikan di Dusun Kuta III masih didominasi oleh masyarakat lokal, terutama mereka yang telah tinggal di sini selama bertahun-tahun. Namun, dengan adanya perkembangan pariwisata di kawasan Mandalika, beberapa properti telah dibeli oleh investor atau pengembang untuk tujuan komersial seperti pembangunan resor, hotel, dan vila. Hal ini mengakibatkan beberapa perubahan dalam kepemilikan di dusun ini. Perubahan kepemilikan juga berdampak pada kontrol di dusun ini. Seiring dengan masuknya investor pariwisata, pengambilan keputusan mengenai pembangunan dan pengelolaan wilayah ini cenderung beralih ke tangan investor dan pemerintah daerah. Masyarakat lokal masih memiliki suara dalam beberapa keputusan, terutama melalui perwakilan mereka dalam lembaga pemerintahan setempat. Namun, kekuatan pengambilan keputusan yang lebih besar

⁷⁸ Kenam, *Wawancara*, Dusun Kuta III, 13 Mei 2023

cenderung berada pada pihak-pihak yang memiliki kepentingan komersial.”⁷⁹

Jadi berdasarkan hasil wawancara di atas pengembangan pariwisata di Kuta Mandalika telah mengubah kepemilikan tanah dan kontrol area pariwisata tersebut. Banyak pemilik tanah lokal telah menjual atau menyewakan tanah mereka kepada investor atau pengembang. Hal ini memberikan manfaat ekonomi bagi sebagian masyarakat setempat, tetapi juga dapat mengakibatkan penggusuran bagi warga yang tinggal di dekat area pariwisata. Pemerintah daerah memainkan peran penting dalam pengelolaan dan pengendalian area pariwisata ini. Mereka bertanggung jawab untuk membuat kebijakan, merencanakan pengembangan pariwisata, dan memfasilitasi investasi. Pemerintah daerah juga bertanggung jawab untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan pariwisata, perlindungan lingkungan, dan kepentingan masyarakat lokal.

Dampak perubahan kepemilikan dan kontrol di sektor pariwisata Kuta Mandalika meliputi manfaat ekonomi bagi beberapa warga lokal melalui pekerjaan di sektor pariwisata. Namun, juga terdapat tantangan sosial dan budaya, seperti perubahan cara hidup dan interaksi dengan wisatawan atau pengusaha dari luar daerah. Interaksi yang intens antara masyarakat lokal dan wisatawan juga dapat mempengaruhi budaya dan nilai-nilai sosial. Meskipun sebagian besar kepemilikan tanah di Dusun Kuta III masih dimiliki oleh masyarakat lokal, adanya perkembangan pariwisata telah menyebabkan beberapa perubahan dalam kepemilikan dan kontrol di dusun tersebut. Investor pariwisata dan pemerintah daerah memiliki peran yang lebih dominan dalam pengambilan keputusan terkait pembangunan dan pengelolaan wilayah tersebut. Masyarakat lokal masih memiliki suara dalam beberapa keputusan melalui perwakilan mereka dalam lembaga

⁷⁹ Mardan, *Wawancara, Desa Kuta Mandalika, 13, Mei 2023*

pemerintahan setempat, tetapi kekuatan pengambilan keputusan yang lebih besar cenderung berada pada pihak-pihak yang memiliki kepentingan komersial.

Hasil wawancara tentang dampak pembangunan pariwisata Kuta Mandalika di Dusun Kuta III, Desa Kuta Mandalika Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, dapat melibatkan berbagai pihak yang terkait. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan seorang warga Dusun Kuta III dan beberapa pihak setempat yang dapat memberikan pandangan mengenai dampak pariwisata tersebut, dengan indikator dampak terhadap pembangunan pada umumnya sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pemerintah desa, Kepala Desa, Mirate, umur 59 tahun, mengenai dampak terhadap pembangunan pariwisata terhadap dampak sosial ekonomi masyarakat dengan indikator dampak terhadap pembangunan pada umumnya di Desa Kuta, Dusun Kuta III.

“Dalam beberapa tahun terakhir, Dusun Kuta III telah mengalami perubahan yang sangat banyak dalam hal pembangunan. Salah satu dampak terbesar adalah pertumbuhan sektor pariwisata. Pemerintah daerah dan pihak swasta telah berinvestasi dalam pengembangan pariwisata di wilayah Mandalika, termasuk Dusun Kuta III. Akibatnya, banyak hotel, restoran, dan fasilitas pariwisata lainnya telah dibangun di sekitar wilayah ini. Dampaknya adalah dua sisi mata uang. Secara ekonomi, pembangunan pariwisata telah memberikan banyak peluang kerja bagi penduduk setempat. Banyak warga kami yang kini bekerja di industri pariwisata, baik sebagai pemandu wisata, pengemudi, atau tenaga kerja di hotel dan restoran. Ini membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.”⁸⁰

⁸⁰ Mirate, *Wawancara*, Desa Kuta Mandalika, 13 Mei 2023

Peneliti juga mewawancarai pihak masyarakat, Dusun Kuta III, Nurur Hasmi, umur 23 tahun, pekerjaan Pedagang Souvanir, mengenai indikator dampak terhadap pembangunan pada umumnya.

“Dampak di sisi lingkungan, ada beberapa masalah yang muncul. Pembangunan infrastruktur pariwisata telah menyebabkan peningkatan lalu lintas, polusi, dan kerusakan lingkungan. Pembangunan hotel dan resor membutuhkan penggunaan lahan yang luas, yang dapat mengganggu ekosistem alami kami. Selain itu, jumlah air yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata juga meningkat, dan ini bisa berdampak pada pasokan air bagi masyarakat setempat.”⁸¹

Peneliti juga mewawancarai pihak pemerintah desa, Muhamad, umur 39 tahun pekerjaan/jabatan kadus Dudun Kuta III, mengenai indikator dampak terhadap pembangunan pada umumnya di Desa Kuta, Dusun Kuta III.

“Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mengatasi dampak pembangunan di Dusun Kuta III. Mereka harus memastikan bahwa pembangunan berkelanjutan dilakukan dengan memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pemerintah telah berupaya membangun kerjasama dengan masyarakat setempat dan pihak terkait untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan. Mereka juga berperan dalam mengatur kebijakan dan standar terkait pembangunan pariwisata, termasuk perlindungan lingkungan dan pelestarian budaya. Selain itu, pemerintah juga harus memastikan adanya infrastruktur yang memadai, seperti penyediaan air bersih, sanitasi, dan akses jalan yang

⁸¹ Nurur Hasmi, *Wawancara*, Dusun Kuta III, 12 Mei 2023

baik, untuk mendukung perkembangan pariwisata dan kehidupan sehari-hari masyarakat.”⁸²

Jadi Dusun Kuta III telah mengalami perubahan yang signifikan dalam pembangunan dalam beberapa tahun terakhir, terutama dalam sektor pariwisata. Pertumbuhan sektor pariwisata telah memberikan dampak positif dalam hal perekonomian, dengan menciptakan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat setempat.

Namun, pembangunan pariwisata juga memiliki dampak negatif terhadap lingkungan, termasuk peningkatan lalu lintas, polusi, kerusakan lingkungan, penggunaan air yang berlebihan, dan ancaman terhadap ekosistem alami. Untuk mengatasi dampak negatif tersebut, pemerintah daerah memiliki peran penting dalam memastikan pembangunan pariwisata dilakukan secara berkelanjutan. Pemerintah perlu menjalin kerjasama dengan masyarakat setempat dan pihak terkait, serta mengatur kebijakan dan standar yang melindungi lingkungan dan melestarikan budaya. Infrastruktur yang memadai, termasuk penyediaan air bersih, sanitasi, dan akses jalan yang baik, juga perlu diperhatikan untuk mendukung perkembangan pariwisata dan kualitas hidup masyarakat sehari-hari.

Jadi meskipun pembangunan pariwisata memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat, perlu ada pendekatan yang berkelanjutan untuk mengatasi dampak negatifnya terhadap lingkungan dan memastikan keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian sumber daya alam serta budaya setempat.

Hasil wawancara tentang dampak pembangunan pariwisata Kuta Mandalika di Dusun Kuta III, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, dapat melibatkan berbagai pihak yang terkait. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan seorang warga Dusun Kuta III dan beberapa pihak setempat yang dapat memberikan

⁸² Muhamad, *Wawancara*, Desa Kuta Mandalika, 13 Mei 2023

pandangan mengenai dampak pariwisata tersebut, dengan indikator dampak terhadap pembangunan pemerintah di Dusun Kuta III sebagai beriku.

Berdasarkan hasil wawancara pihak pemerintah desa, Muhamad, umur, 39 tahun pekerjaan/jabatan Kepala Dusun Kuta III, mengenai dampak terhadap pembangunan pariwisata dengan indikator dampak terhadap pembangunan pemerintah di Dusun Kuta III.

“Dampak terhadap pembangunan pemerintah dapat memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan wilayah. Jika pembangunan infrastruktur seperti jalan, sekolah, puskesmas, dan lainnya dilakukan dengan baik, maka dapat meningkatkan aksesibilitas, pelayanan, dan kualitas hidup masyarakat setempat. Infrastruktur yang memadai juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas peluang kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, dampak pembangunan tidak selalu bersifat positif. Terkadang, pembangunan dapat menimbulkan tantangan atau masalah, seperti konflik sosial, perubahan sosial dan budaya, degradasi lingkungan, atau ketimpangan sosial-ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat setempat untuk memperhatikan dampak pembangunan secara komprehensif dan berkelanjutan.”⁸³

Peneliti mewawancarai pihak pemerintah desa, Mirate, umur 59 tahun pekerjaan/jabatan kepala desa, mengenai dampak terhadap pembangunan pariwisata dengan indikator dampak terhadap pembangunan pemerintah di Dusun Kuta III.

“Dampak pembangunan pemerintah juga telah memperhatikan sektor pendidikan. Mereka membangun sekolah baru yang lebih besar dan lebih baik. Sekolah ini memberikan fasilitas yang lebih baik untuk pendidikan

⁸³ *Ibid*, 72

anak-anak kami. Kami juga mendapatkan akses yang lebih baik ke layanan kesehatan dengan adanya puskesmas baru yang didirikan di dekat sini dan banyak lagi.”⁸⁴

Peneliti juga mewawancarai pihak masyarakat Dusun Kuta III, Ibu Serti, umur 45 tahun pekerjaan ibu rumah tangga, mengenai dampak terhadap pembangunan pariwisata dengan indikator dampak terhadap pembangunan pemerintah di Dusun Kuta III.

“Menurut saya ada beberapa tantangan atau masalah yang muncul sebagai dampak dari pembangunan ini. Salah satunya adalah adanya kemungkinan terjadinya perubahan sosial dan budaya di masyarakat. Dengan adanya infrastruktur yang lebih baik dan aksesibilitas yang meningkat, ada kemungkinan datangnya pengaruh dari luar yang dapat mengubah tradisi dan nilai-nilai lokal. Selain itu, pertumbuhan ekonomi dan peningkatan infrastruktur juga dapat memicu perubahan dalam struktur sosial dan kesenjangan ekonomi di masyarakat. Terdapat risiko bahwa beberapa kelompok masyarakat atau individu tertentu dapat lebih diuntungkan sementara yang lain terpinggirkan atau tidak mendapatkan manfaat yang sama.”⁸⁵

Jadi dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembangunan pemerintah dapat memiliki dampak signifikan pada perkembangan wilayah. Jika pembangunan dilakukan dengan baik, seperti membangun infrastruktur yang memadai, dapat meningkatkan aksesibilitas, pelayanan, dan kualitas hidup masyarakat setempat. Selain itu, pembangunan yang baik juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas peluang kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

⁸⁴ Mirate, *Wawancara*, Desa Kuta Mandalika, 13 Mei 2023

⁸⁵ Serti, *Wawancara*, Dusun Kuta III, 13 Mei 2023

Namun, pembangunan juga dapat menimbulkan tantangan dan masalah. Perubahan sosial dan budaya bisa terjadi akibat adanya infrastruktur baru dan pengaruh dari luar. Selain itu, pertumbuhan ekonomi dan peningkatan infrastruktur juga dapat menyebabkan ketimpangan sosial-ekonomi di masyarakat, di mana beberapa kelompok masyarakat atau individu lebih diuntungkan daripada yang lain.

Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat setempat untuk memperhatikan dampak pembangunan secara komprehensif dan berkelanjutan. Dalam melaksanakan pembangunan, perlu mempertimbangkan perlindungan terhadap budaya lokal, melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, dan mencari solusi untuk mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi yang mungkin timbul. Dengan pendekatan yang hati-hati dan terencana, pembangunan dapat memberikan manfaat yang positif bagi wilayah dan masyarakat yang terlibat.

Ada juga dampak secara umumnya terhadap pembangunan pariwisata dalam aspek sosial ekonomi masyarakat di Dusun Kuta III adalah dampak positif dan negatif terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat. Dampak pembangunan yang ada di kawasan wisata Kuta Mandalika sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar yang di mana mestinya di kawasan wisata yang masih pembangunan atau di tahap berkembang pasti ada dampak negatif dan positifnya bagi masyarakat sekitar.

Pembangunan pariwisata Mandalika di Dusun Kuta III secara umum memiliki dampak positif yang signifikan terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat setempat. Berikut adalah beberapa dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat Dusun Kuta III.

Dampak positif terhadap peningkatan lapangan kerja. Pembangunan pariwisata akan menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat setempat, seperti hotel, restoran, toko souvenir, dan berbagai jenis usaha lainnya akan bermunculan untuk melayani wisatawan yang datang. Hal ini akan membuka

kesempatan kerja bagi penduduk Dusun Kuta III, baik dalam sektor pariwisata maupun sektor-sektor pendukungnya seperti jasa transportasi, perbankan, dan pertanian.

Berdasarkan yang dijelaskan dari hasil wawancara dengan Yuni, pekerjaan Kariawan Toko Kue, umur 21 tahun, pihak masyarakat Dusun Kuta III, terhadap dampak positif terhadap aspek ekonomi dengan indikator dampak terhadap kesempatan kerja.

“Dampak yang saya rasakan dalam pembangunan pariwisata mandalika ini sangat besar, karna mendorong untuk menjalankan bisnis kuliner atau membuka lapangan pekerjaan seperti Hotel, restoran, toko souvenir, dan berbagai jenis usaha lainnya akan bermunculan untuk melayani wisatawan yang datang. Hal ini berdampak akan membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk Dusun Kuta III.”⁸⁶

Dampak positif terhadap peningkatan pendapatan. Adanya peluang kerja baru, masyarakat Dusun Kuta III akan memiliki akses terhadap sumber pendapatan yang lebih luas. Mereka dapat bekerja sebagai karyawan di industri pariwisata, atau memanfaatkan potensi ekonomi yang ada untuk membuka usaha sendiri. Pendapatan yang meningkat akan berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar, memperbaiki standar hidup, dan mengakses layanan kesehatan dan pendidikan yang lebih baik.

Berdasarkan yang dijelaskan dari hasil wawancara dengan Husnul Hasanah, pekerjaan ibu rumah tangga, umur 23 tahun, pihak masyarakat Dusun Kuta III, dampak terhadap aspek ekonomi dengan indikator dampak positif terhadap kesempatan kerja.

⁸⁶ Yuni, *Wawancara*, Dusun Kuta III, 15 April 2023

“Dengan adanya pengembangan produk lokal mendorong pengembangan produk lokal dan industri kreatif yang berkaitan dengan pariwisata dapat memberikan peluang ekonomi tambahan bagi masyarakat Dusun Kuta III. Misalnya, mempromosikan kerajinan tangan lokal, kuliner tradisional, atau budaya unik dari daerah tersebut. Ini akan membantu masyarakat mempertahankan identitas budaya mereka sambil mendapatkan manfaat ekonomi dari wisatawan ini.”⁸⁷

Dampak positif terhadap peningkatan infrastruktur. Pembangunan pariwisata Mandalika akan mendorong peningkatan infrastruktur di sekitar Dusun Kuta III. Jalan, saluran air, sistem listrik, dan aksesibilitas umum akan ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan pariwisata. Dampaknya adalah peningkatan kualitas hidup masyarakat, kemudahan dalam mobilitas, dan akses yang lebih baik ke fasilitas dan layanan publik.

Berdasarkan yang dijelaskan dari hasil wawancara dengan pihak pemerintah desa, Muhamad umur 39 tahun pekerjaan/jabatan Kepala Dusun Kuta III, mengenai indikator dampak positif terhadap pembangunan pada infrastruktur di wisata Kuta Mandalika, Dusun Kuta III, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah.

“Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mengatasi dampak pembangunan di Dusun Kuta III. Mereka harus memastikan bahwa pembangunan berkelanjutan dilakukan dengan memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pemerintah telah berupaya membangun kerjasama dengan masyarakat setempat dan pihak terkait untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan. Mereka juga berperan dalam mengatur kebijakan dan standar terkait

⁸⁷ Husnul Hasanah, *Wawancara*, Dusun Kuta III, 21 Maret 2023

pembangunan pariwisata, termasuk perlindungan lingkungan dan pelestarian budaya. Selain itu, pemerintah juga harus memastikan adanya infrastruktur yang memadai, seperti penyediaan air bersih, sanitasi, dan akses jalan yang baik, untuk mendukung perkembangan pariwisata dan kehidupan sehari-hari masyarakat.”⁸⁸

Dampak positif terhadap peningkatan layanan publik dengan adanya perkembangan pariwisata, pemerintah akan meningkatkan pelayanan publik di Dusun Kuta III. Fasilitas kesehatan, sekolah, dan sarana umum lainnya akan ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan penduduk lokal dan wisatawan. Ini akan memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam hal kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan umum.

Berdasarkan yang dijelaskan dari hasil wawancara dengan pihak pemerintah desa, Muhamad umur, 39 tahun pekerjaan/jabatan Kepala Dusun Kuta III, mengenai indikator dampak positif terhadap pembangunan pemerintah di wisata Kuta Mandalika, Dusun Kuta III, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah.

“Dampak terhadap pembangunan pemerintah dapat memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan wilayah. Jika pembangunan infrastruktur seperti jalan, sekolah, puskesmas, dan lainnya dilakukan dengan baik, maka dapat meningkatkan aksesibilitas, pelayanan, dan kualitas hidup masyarakat setempat. Infrastruktur yang memadai juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas peluang kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, dampak pembangunan tidak selalu bersifat positif. Terkadang, pembangunan dapat menimbulkan tantangan atau masalah, seperti konflik sosial, perubahan sosial dan budaya, degradasi lingkungan, atau ketimpangan sosial-ekonomi. Oleh karena itu, penting

⁸⁸ Muhamad, *Wawancara*, Desa Kuta Mandalika, 13 Mei 2023

bagi pemerintah dan masyarakat setempat untuk memperhatikan dampak pembangunan secara komprehensif dan berkelanjutan.⁸⁹

Namun, terdapat pula dampak negatif yang timbul akibat pembangunan pariwisata, seperti perubahan sosial budaya, penggusuran, dan masalah lingkungan. Dampak negatif pembangunan pariwisata Mandalika terhadap aspek sosial ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat Dusun Kuta III dapat mencakup beberapa hal berikut:

Perubahan terhadap struktur sosial. Pembangunan pariwisata yang pesat di Mandalika dapat menyebabkan perubahan dalam struktur sosial masyarakat. Masyarakat Dusun Kuta III mungkin mengalami tekanan untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut, seperti pergeseran nilai-nilai budaya dan norma sosial, serta adanya konflik antara tradisi lokal dan pengaruh pariwisata yang baru.

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara dengan pihak masyarakat Dusun Kuta III, Ibu Serti, umur 45 tahun pekerjaan ibu rumah tangga, mengenai indikator dampak terhadap pembangunan pemerintah dengan dampak negatif terhadap perubahan struktur Desa Kuta Mandalika, Dusun Kuta III, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah.

“Menurut saya ada beberapa tantangan atau masalah yang muncul sebagai dampak dari pembangunan ini. Salah satunya adalah adanya kemungkinan terjadinya perubahan sosial dan budaya di masyarakat. Dengan adanya infrastruktur yang lebih baik dan aksesibilitas yang meningkat, ada kemungkinan datangnya pengaruh dari luar yang dapat mengubah tradisi dan nilai-nilai lokal. Selain itu, pertumbuhan ekonomi dan peningkatan infrastruktur juga dapat memicu perubahan dalam struktur sosial dan kesenjangan ekonomi di masyarakat. Terdapat risiko bahwa

⁸⁹ Muhamad, *Wawancara*, Desa Kuta Mandalika, 13 Mei 2023

beberapa kelompok masyarakat atau individu tertentu dapat lebih diuntungkan sementara yang lain terpinggirkan atau tidak mendapatkan manfaat yang sama.”⁹⁰

Harga tanah yang meningkat. Seiring dengan perkembangan pariwisata, harga tanah di sekitar Mandalika dapat meningkat secara signifikan. Hal ini dapat mengakibatkan kesulitan bagi masyarakat Dusun Kuta III untuk mempertahankan kepemilikan tanah mereka atau membeli tanah baru dengan harga yang tinggi, sehingga mengurangi keamanan tempat tinggal, mata pencaharian, relokasi dan kehilangan tanah pembangunan pariwisata seringkali membutuhkan lahan yang luas yang dapat mengakibatkan relokasi masyarakat dari wilayah mereka yang asli. Masyarakat Dusun Kuta III mungkin mengalami kehilangan tanah, yang dapat berdampak pada mata pencaharian tradisional mereka, seperti perikanan dan lain-lain.

Hasil wawancara, Kenam, umur 31 tahun pekerjaan Nelayan dari masyarakat Dusun Kuta III, dengan indikator yang sama, terhadap harga-harga barang dengan menjelaskan dampak positif sebagai berikut.

“Selain harga-harga bahan pokok yang naik, harga tanah juga yang meningkat seiring kali dengan perkembangan pariwisata, harga tanah di sekitar Mandalika dapat meningkat secara signifikan. Hal ini dapat mengakibatkan kesulitan bagi masyarakat Dusun Kuta III untuk mempertahankan kepemilikan tanah mereka atau membeli tanah baru dengan harga yang tinggi, sehingga mengurangi keamanan tempat tinggal dan mata pencaharian mereka.”⁹¹

Dampak negatif terhadap ketimpangan ekonomi. Meskipun pembangunan pariwisata dapat memberikan peluang ekonomi

⁹⁰ Serti, *Wawancara*, Dusun Kuta III, 13 Mei 2023

⁹¹ Kenam, *Wawancara*, Dusun Kuta III, 21 April 2023

baru, sering kali ada ketimpangan dalam distribusi manfaat ekonomi tersebut. Beberapa anggota masyarakat Dusun Kuta III mungkin tidak dapat mengakses peluang ekonomi yang dihasilkan oleh pariwisata, seperti lapangan pekerjaan di sektor pariwisata atau akses ke bisnis pariwisata yang menguntungkan. Dan dampak terhadap negatif kesenjangan sosial. Pertumbuhan pariwisata yang tidak merata dapat meningkatkan kesenjangan sosial antara mereka yang terlibat dalam industri pariwisata dan mereka yang tidak terlibat. Masyarakat Dusun Kuta III yang tidak memiliki keterampilan atau sumber daya yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam sektor pariwisata mungkin mengalami ketimpangan ekonomi dan sosial yang lebih besar.

Berdasarkan hasil wawancara, Kenam pihak masyarakat di Dusun Kuta III, umur 31 tahun, pekerjaan nelayan, mengenai dampak terhadap aspek sosial ekonomi dengan indikator dampak negatif terhadap ketimpangan ekonomi masyarakat Dusun Kuta III.

“Pandangan saya mengenai pembangunan pariwisata di mandalika ini sama saja dengan biasanya tidak ada yang berubah, begitu saja karna menurut saya mereka yang mempunyai keterampilan dan sekil saja yang bisa bekerja karna itu saya semnjak dulu sampai sekarang tetap pendapatan saya tidak telalu berdampak Selain itu, ada juga mengenai pemerataan pendapatan yang tidak merata. Meskipun ada peningkatan pendapatan di kalangan pekerja pariwisata, tidak semua warga Dusun Kuta III mendapatkan manfaat secara langsung. Beberapa masyarakat lokal seperti saya mungkin tidak memiliki kesempatan atau keterampilan yang belum sesuai untuk bekerja di sektor pariwisata, sehingga saya tidak dapat mengambil bagian dalam manfaat pendapatan perekonomian yang dihasilkan di kawasan wisatawan.”⁹²

⁹² Kenam, *Wawancara*, Dusun Kuta III, 13 Mei 2003

Dampak negatif terhadap perubahan terhadap mata pencarian. Pariwisata yang berkembang dapat mengubah struktur mata pencaharian masyarakat. Misalnya, masyarakat yang sebelumnya bergantung pada sektor perikanan mungkin beralih ke sektor pariwisata, yang dapat menimbulkan ketidakpastian ekonomi akibat fluktuasi musiman dan perubahan permintaan.

Jadi dapat disimpulkan dari uraian mengenai dampak negatif dan positif di atas adalah bahwa pembangunan pariwisata di Dusun Kuta III, terutama di kawasan wisata Mandalika, memiliki dampak positif dan negatif terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

Dampak positif yang signifikan termasuk peningkatan lapangan kerja dan pendapatan. Pembangunan pariwisata menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat setempat dan memberikan akses terhadap sumber pendapatan yang lebih luas. Hal ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan dan pendidikan.

Selain itu, pembangunan pariwisata juga berdampak positif terhadap peningkatan infrastruktur dan layanan publik di Dusun Kuta III. Infrastruktur seperti jalan, saluran air, dan sistem listrik ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan pariwisata, sehingga meningkatkan kualitas hidup dan mobilitas masyarakat setempat. Pelayanan publik seperti fasilitas kesehatan dan sekolah juga ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan penduduk lokal dan wisatawan.

Namun, terdapat pula dampak negatif yang timbul akibat pembangunan pariwisata. Perubahan sosial budaya dapat terjadi, seperti pergeseran nilai-nilai budaya dan konflik antara tradisi lokal dengan pengaruh pariwisata yang baru. Selain itu, harga tanah yang meningkat dapat menyulitkan masyarakat setempat dalam mempertahankan kepemilikan tanah mereka dan mengakibatkan relokasi. Terdapat juga ketimpangan ekonomi antara mereka yang terlibat dalam industri pariwisata dan mereka yang tidak terlibat.

Dalam menghadapi dampak negatif ini, penting bagi pemerintah dan masyarakat setempat untuk memperhatikan dampak pembangunan secara komprehensif dan berkelanjutan. Pemerintah harus memastikan bahwa pembangunan berkelanjutan dilakukan dengan memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Langkah-langkah seperti perlindungan lingkungan, pelestarian budaya, dan pemerataan manfaat ekonomi harus diperhatikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan pariwisata.

Selain itu, masyarakat setempat juga perlu terlibat aktif dalam pengambilan keputusan terkait pembangunan pariwisata dan mengambil bagian dalam manfaat yang dihasilkan. Pendidikan dan pengembangan keterampilan juga penting untuk mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi perubahan yang terjadi akibat pembangunan pariwisata.

C. Pembahasan Tentang Dampak Pembangunan Pariwisata Mandalika terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat

1. Pembangunan pariwisata

Pembangunan adalah menurut peraturan pemerintah tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan tahun 2010-2025. Dalam Peraturan Pemerintah sebagai berikut. Pembangunan adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik yang di dalamnya meliputi upaya-upaya perencanaan, implementasi dan pengendalian, dalam rangka penciptaan nilai tambah sesuai yang dikehendaki.⁹³

Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan menuju suatu tempat wisata yang dilakuka sebagaimana orang atau kelompok yang bersifat untuk mencari kesenangan sementara dengan tujuan untuk memuaskan keinginannya seperti melihat alam sekitar, dan bukan untuk melakukan kegiatan mencari keuntungan. "Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata

⁹³ Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan pariwisata nasional tahun 2010-2025

dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.”⁹⁴

Jadi Pembangunan pariwisata adalah proses perubahan yang dilakukan untuk meningkatkan sektor pariwisata dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan berbagai kegiatan dan upaya yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah dalam industri pariwisata. Tujuan dari pembangunan pariwisata adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas wisatawan yang berkunjung, meningkatkan pendapatan dan keuntungan ekonomi dari sektor pariwisata, serta memberikan manfaat sosial dan lingkungan yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal.

Pembangunan yang terjadi di Kuta Mandalika seperti Hotel, Homestay Restaurant dan fasilitas lainnya pembangunan merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk mengembangkan pariwisata di daerah Kuta. Kuta Mandalika terletak di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat.

Pengembangan Mandalika membangun berbagai fasilitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke Kuta Mandalika. Beberapa fasilitas yang telah atau sedang dibangun di Kuta Mandalika antara lain:

Hotel dan Resor, sejumlah hotel sedang dibangun di Kuta Mandalika. Tujuannya adalah untuk memberikan pilihan akomodasi yang berkualitas bagi wisatawan yang berkunjung, dan berbagai fasilitas, seperti restoran, pusat perbelanjaan, dan area hiburan.

Infrastruktur jalan pemerintah mengembangkan infrastruktur jalan di sekitar Kuta Mandalika untuk memastikan akses yang mudah ke area tersebut. Selain itu, upaya juga dilakukan untuk meningkatkan sarana transportasi, seperti peningkatan bandara terdekat dan pengembangan transportasi umum.

Semua upaya pembangunan ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik Kuta Mandalika sebagai destinasi wisata yang komplit dan menarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

⁹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Jadi berdasarkan hasil wawancara masyarakat terhadap Pembangunan di kawasan Kuta Mandalika diikuti dengan antusias oleh masyarakat, yang berlomba-lomba untuk membangun homestay dan terlibat dalam pembangunan pariwisata. Implementasi pembangunan melibatkan peran masyarakat dalam menyediakan layanan dan fasilitas yang diperlukan, serta mengembangkan keterampilan pendukung. Pengendalian pembangunan melibatkan peran masyarakat dalam pemeliharaan budaya dan identitas lokal. Masyarakat juga memiliki aspirasi dan harapan terkait dengan pembangunan, yang dapat disampaikan kepada pihak terkait untuk dipertimbangkan dalam perencanaan pembangunan.

Peneliti menarik kesimpulan dari pembahasan di atas adalah bahwa pembangunan pariwisata di Kuta Mandalika bertujuan untuk meningkatkan sektor pariwisata dengan membangun berbagai fasilitas dan infrastruktur yang dibutuhkan oleh wisatawan. Proses pembangunan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menyediakan layanan dan fasilitas, serta pemeliharaan budaya dan identitas lokal. Masyarakat juga memiliki aspirasi dan harapan terkait dengan pembangunan ini. Dengan upaya ini, diharapkan Kuta Mandalika dapat menjadi destinasi wisata yang komplit, menarik, dan memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal.

2. Aspek Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah kedudukan ataupun posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal dan jabatan dalam organisasi. Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kondisi atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh masyarakat.

Dampak yang di timbulkan pariwisata di Kuta Mandalika yaitu dalam aspek sosial ekonomi masyarakat yang berdampak positif dan negatif bagi masyarakat Dusun Kuta III Desa Kuta Mandalika dalam

kondisi sosial ekonomi masyarakatnya, Berdasarkan “Teori Cohen mengatakan dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal adalah dampak terhadap pendapatan devisa, pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, harga barang, distribusi dan keuntungan, kepemilikan dan kontrol, pembaunan pada umumnya, dan pembangunan pemerintahan.”⁹⁵ Dari hasil wawancara dan reduksi data ditemukan setidaknya ada berapa dampak sosial ekonomi masyarakat dengan adanya pembangunan pariwisata di Kuta Mandalika. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

a. Dampak terhadap Penerimaan Devisa

Dampak pembangunan pariwisata Mandalika terhadap penerimaan devisa di Dusun Kuta III, Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah dapat signifikan. Beberapa penjelasan mengenai dampak terhadap penerimaan devisa adalah sebagai berikut peningkatan kunjungan wisatawan, dengan adanya pembangunan pariwisata Mandalika, Dusun Kuta III memiliki peluang untuk menarik lebih banyak wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Jika jumlah kunjungan wisatawan meningkat, maka akan terjadi peningkatan dalam penerimaan devisa melalui pembayaran penginapan, makanan, transportasi, dan pengeluaran wisatawan lainnya.

Peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata pembangunan pariwisata dapat membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat Dusun Kuta III, seperti usaha akomodasi, restoran, toko souvenir, dan jasa transportasi. Dengan adanya pertumbuhan sektor pariwisata, pendapatan dari sektor ini akan menjadi sumber penerimaan devisa yang signifikan, dari penerimaan pajak dan retribusi dengan meningkatnya aktivitas pariwisata, pemerintah daerah dapat

⁹⁵ Putra Garda, “Dampak Pariwisata Pulau Bawah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kabupaten Kepulauan Anambas”, *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya*, ISSN 2527-9734 dan EISSN 2614-5340, thn 2021, hlm 51-57.

mengenaikan pajak dan retribusi atas berbagai jenis transaksi yang terkait dengan pariwisata, seperti pajak hotel, pajak restoran, atau pajak masuk ke objek wisata. Penerimaan dari pajak dan retribusi ini akan menjadi sumber devisa bagi daerah setempat.

Sedangkan dari hasil wawancara peneliti dapat di simpulkan dampak dari penerimaan devisa di kawasan Kuta Mandalika membawa pertumbuhan sektor pariwisata di Kuta Mandalika memiliki dampak yang sangat positif dan signifikan terhadap penerimaan devisa negara. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan pihak terkait, termasuk promosi pariwisata dan pengembangan infrastruktur, telah berhasil menarik minat wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Wisatawan yang datang ke Kuta Mandalika menghabiskan uang mereka untuk berbagai keperluan seperti akomodasi, makanan, transportasi, dan kegiatan rekreasi, yang berkontribusi pada penerimaan devisa negara. Penerimaan devisa dari sektor pariwisata ini juga memberikan kontribusi positif bagi ekonomi lokal dan nasional. Kolaborasi antara sektor publik dan swasta dianggap penting untuk memastikan pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan di Kuta Mandalika.

Jadi peneliti dapat menarik kesimpulan dari dampak pembangunan pariwisata Mandalika terhadap penerimaan devisa di Dusun Kuta III, Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah adalah sebagai berikut: Adanya peningkatan kunjungan wisatawan dan pembangunan pariwisata Mandalika akan menarik lebih banyak wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri ke Dusun Kuta III. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan penerimaan devisa melalui pengeluaran wisatawan dalam bentuk pembayaran penginapan, makanan, transportasi, dan pengeluaran lainnya.

Peningkatan pendapatan sektor pariwisata, Pertumbuhan sektor pariwisata akan membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat Dusun Kuta III, seperti usaha akomodasi, restoran, toko souvenir, dan jasa transportasi. Pendapatan dari sektor pariwisata ini akan menjadi sumber penerimaan devisa yang signifikan. Secara

keseluruhan, pembangunan pariwisata Mandalika di Dusun Kuta III memiliki dampak yang signifikan terhadap penerimaan devisa negara, ekonomi lokal, dan pembukaan peluang usaha baru bagi masyarakat setempat. Kolaborasi antara sektor publik dan swasta di dalam promosi dan pembangunan infrastruktur dan kelengkapan fasilitas lainnya di kawasan dan juga memastikan pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan di Kuta Mandalika.

b. Dampak terhadap Pendapatan Masyarakat

Dampak pembangunan pariwisata Mandalika terhadap pendapatan masyarakat di Dusun Kuta III, Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah dapat bervariasi. Peningkatan pendapatan melalui peluang usaha Pembangunan pariwisata dapat membuka peluang usaha baru bagi masyarakat setempat. Misalnya, mereka dapat memulai usaha warung makan 8 orang, penginapan 3, toko souvenir, atau menyediakan jasa transportasi 1 orang dan tour guide bagi wisatawan 6 orang.⁹⁶ Dengan adanya aktivitas pariwisata yang meningkat, pendapatan masyarakat dapat meningkat melalui partisipasi mereka dalam industri pariwisata.

Sedangkan dari hasil wawancara mengenai peluang kerja baru melalui pembangunan pariwisata di Dusun Kuta III memberikan akses terhadap sumber pendapatan yang lebih luas bagi masyarakat setempat. Mereka memiliki kesempatan untuk bekerja di industri pariwisata atau membuka usaha sendiri. Peningkatan pendapatan yang dihasilkan dari sektor pariwisata berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Hal ini memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan standar hidup, dan mengakses layanan kesehatan dan pendidikan yang lebih baik.

Meskipun ada peningkatan pendapatan di kalangan pekerja pariwisata. Beberapa dari masyarakat lokal tidak memiliki kesempatan atau keterampilan yang sesuai untuk bekerja di sektor pariwisata, sehingga mereka tidak mendapatkan manfaat secara

⁹⁶ Data laporan bulanan penduduk kuta mandalika tahun 2022

langsung. Adanya pariwisata di Dusun Kuta III telah mengubah struktur pekerjaan masyarakat dari mayoritas nelayan menjadi pekerja di sektor pariwisata. Hal ini meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan dan memberikan stabilitas ekonomi yang sebelumnya tidak ada. Pengembangan produk lokal dan industri kreatif yang terkait dengan pariwisata dapat memberikan peluang ekonomi tambahan bagi masyarakat Dusun Kuta III. Promosi kerajinan tangan lokal, kuliner tradisional, dan budaya daerah tersebut dapat membantu masyarakat mempertahankan identitas budaya mereka sambil mendapatkan manfaat ekonomi dari wisatawan.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan secara singkat dari dampak terhadap pendapatan masyarakat di Dusun Kuta III, Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah adalah sebagai berikut: Peluang usaha baru, pembangunan pariwisata membuka peluang usaha baru bagi masyarakat setempat seperti warung makan, penginapan, toko souvenir, dan jasa transportasi. Ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui partisipasi mereka dalam industri pariwisata. Peluang kerja baru pembangunan pariwisata memberikan akses terhadap sumber pendapatan yang lebih luas dan peluang kerja baru bagi masyarakat setempat. Peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata berdampak positif pada kesejahteraan mereka dan meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang lebih baik.

Meskipun ada peningkatan pendapatan di kalangan pekerja pariwisata, pemerataan pendapatan. Beberapa dari masyarakat lokal masih belum mendapatkan manfaat langsung karena kurangnya kesempatan atau keterampilan yang sesuai. Pariwisata telah mengubah struktur pekerjaan masyarakat dari mayoritas nelayan menjadi pekerja di sektor pariwisata. Hal ini meningkatkan pendapatan dan stabilitas ekonomi masyarakat.

Pengembangan Produk Lokal dan Industri Kreatif:
Pengembangan produk lokal dan industri kreatif terkait pariwisata dapat memberikan peluang ekonomi tambahan bagi masyarakat

setempat. Promosi kerajinan tangan lokal, kuliner tradisional, dan budaya daerah dapat membantu masyarakat mempertahankan identitas budaya mereka sambil mendapatkan manfaat ekonomi dari wisatawan. Secara keseluruhan, pembangunan pariwisata Mandalika di Dusun Kuta III memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat melalui peluang usaha baru, peluang kerja baru, dan pengembangan produk lokal. Namun, perlu diupayakan pemerataan pendapatan agar manfaatnya dirasakan secara lebih merata oleh masyarakat setempat.

c. Dampak terhadap Kesempatan Kerja

Sebelum adanya wisata di Kuta Mandalika yang tergolong wilayah ekonomi khusus sangat berdampak di sektor kesempatan kerja. Pada pekerjaan mayoritas masyarakat lokal itu sendiri adalah sebagai nelayan, ibu rumah tangga dan pedagang. Dampak pembangunan pariwisata Mandalika terhadap pendapatan masyarakat di Dusun Kuta III, Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah dapat bervariasi. Penyediaan lapangan kerja, dengan pertumbuhan sektor pariwisata, lapangan kerja dapat tersedia bagi penduduk setempat. Masyarakat Dusun Kuta III dapat bekerja di hotel, restoran, objek wisata, atau berbagai sektor pendukung pariwisata lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai dampak terhadap kesempatan kerja banya terjadinya pembangunan pariwisata yang ada di Desa Kuta Mandalika memberikan dampak yang sangat besar terhadap perekonomian dan kesempatan kerja bagi masyarakat Dusun Kuta III. Seiring dengan berkembangnya destinasi pariwisata ini, masyarakat sekitar memiliki peluang untuk bekerja di berbagai sektor seperti cleaning service, tukang parkir, pijat tradisional, satpam, dan lain-lain. Selain itu, peluang bisnis baru juga muncul seperti hotel, restoran, toko souvenir, dan usaha-usaha lainnya yang dapat melayani wisatawan yang datang.

Meskipun terdapat manfaat besar dari pembangunan pariwisata, terdapat juga beberapa dampak negatif. Persaingan bisnis menjadi lebih ketat, terutama bagi pemilik usaha lokal yang harus

bersaing dengan investasi besar dari luar daerah. Harga tanah dan properti juga naik, sehingga sulit bagi penduduk setempat untuk membeli atau menyewa tempat usaha.

Jadi peneliti menarik kesimpulan secara singkat dari dampak pembangunan pariwisata Mandalika terhadap pendapatan masyarakat di Dusun Kuta III, Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah adalah penyediaan lapangan kerja pertumbuhan sektor pariwisata memberikan kesempatan kerja bagi penduduk setempat di hotel, restoran, objek wisata, dan sektor pendukung pariwisata lainnya, dan juga dampak positif terhadap perekonomian pembangunan pariwisata memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian masyarakat Dusun Kuta III. Masyarakat memiliki peluang untuk bekerja di berbagai sektor dan peluang bisnis baru juga muncul persaingan bisnis yang ketat terdapat persaingan bisnis yang lebih ketat, terutama bagi pemilik usaha lokal yang harus bersaing dengan investasi besar dari luar daerah, dan kenaikan harga tanah dan properti harga tanah dan properti naik, sehingga sulit bagi penduduk setempat untuk membeli atau menyewa tempat usaha.

Pembangunan pariwisata di Kuta Mandalika memberikan manfaat besar berupa peningkatan lapangan kerja dan perekonomian, namun juga memiliki dampak negatif seperti persaingan bisnis yang ketat dan kenaikan harga tanah dan properti. Perlu dilakukan pengelolaan yang baik agar manfaatnya dapat dinikmati oleh masyarakat setempat tanpa mengorbankan keberlanjutan dan keadilan sosial.

d. Dampak terhadap Harga-Harga

Dampak pembangunan pariwisata Mandalika terhadap harga-harga di Dusun Kuta III, Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah dapat beragam Peningkatan Harga Properti: Pembangunan pariwisata yang pesat dapat menyebabkan peningkatan harga properti di sekitar area pariwisata, termasuk di Dusun Kuta III. Investor atau pengembang properti mungkin tertarik untuk membangun hotel, vila, atau akomodasi lainnya di daerah

tersebut, yang dapat menyebabkan kenaikan harga tanah dan properti.

Juga kenaikan harga barang dan jasa, pertumbuhan sektor pariwisata dapat menyebabkan peningkatan permintaan akan barang dan jasa di daerah tersebut. Permintaan yang lebih tinggi dapat mengarah pada kenaikan harga barang dan jasa, seperti makanan, minuman, transportasi, dan souvenir.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai pembangunan pariwisata di Desa Kuta, terutama di Dusun Kuta III, telah menyebabkan peningkatan kunjungan wisatawan dan permintaan terhadap harga barang dan jasa di sekitarnya. Hal ini berdampak pada kenaikan harga barang dan jasa sehari-hari seperti makanan, transportasi, dan belanja kebutuhan pokok. Selain kenaikan harga barang, harga tanah di sekitar Mandalika juga meningkat seiring perkembangan pariwisata. Hal ini dapat menyulitkan masyarakat Dusun Kuta III untuk mempertahankan kepemilikan tanah mereka atau membeli tanah baru dengan harga yang tinggi. Dampaknya adalah mengurangi keamanan tempat tinggal dan mata pencaharian mereka.

Pembangunan pariwisata membawa perubahan signifikan dalam infrastruktur di Dusun Kuta III, seperti jalan, jembatan, akses air bersih, dan jaringan listrik. Namun, perubahan tersebut juga berdampak pada harga barang dan kebutuhan sehari-hari, termasuk harga barang pokok, yang akan meningkat. Jumlah wisatawan yang meningkat meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa. Hal ini terutama berlaku untuk barang-barang yang berhubungan langsung dengan pariwisata seperti souvenir, pakaian, makanan dan minuman di restoran, serta jasa transportasi lokal.

Peningkatan harga barang juga dapat menghasilkan dampak yang berbeda pada masyarakat lokal. Pedagang lokal mendapatkan keuntungan besar dari peningkatan jumlah wisatawan, tetapi kenaikan harga barang juga dapat menyulitkan masyarakat lokal untuk membeli barang dan jasa yang sebelumnya terjangkau. Hal ini dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka dan menciptakan kesenjangan ekonomi di antara penduduk setempat. Secara

keseluruhan, pembangunan pariwisata di Dusun Kuta III, telah membawa perubahan yang besar terhadap harga barang dan jasa, harga tanah, infrastruktur, dan ekonomi lokal. Dalam hal ini, terdapat dampak positif seperti peningkatan kunjungan wisatawan dan pertumbuhan ekonomi, namun juga dampak negatif seperti kenaikan biaya hidup dan kesulitan bagi masyarakat lokal.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan pembangunan pariwisata Mandalika di Dusun Kuta III, Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, memiliki dampak beragam terhadap harga-harga. Pembangunan pariwisata dapat menyebabkan peningkatan harga properti dan barang-jasa sehari-hari. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan permintaan yang tinggi di sektor pariwisata. Meskipun terdapat dampak positif seperti pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kunjungan wisatawan, terdapat juga dampak negatif seperti kenaikan biaya hidup dan kesulitan bagi masyarakat lokal dalam mempertahankan kepemilikan tanah dan keamanan tempat tinggal mereka.

e. Dampak terhadap Distribusi atau Keuntungan

Dampak pembangunan pariwisata Mandalika terhadap distribusi atau keuntungan di Dusun Kuta III, Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah dapat melibatkan beberapa aspek, seperti berikut distribusi pendapatan adalah pertumbuhan sektor pariwisata dapat berdampak pada distribusi pendapatan di masyarakat Dusun Kuta III. Kenaikan jumlah kunjungan wisatawan dan adanya peluang usaha baru dapat meningkatkan pendapatan bagi beberapa pelaku usaha lokal. Namun, penting untuk memastikan distribusi pendapatan yang adil dan merata agar manfaat pembangunan pariwisata dapat dinikmati oleh sebanyak mungkin penduduk setempat.

Berdasarkan dari hasil wawancara mengenai indikator dampak terhadap distribusi dan keuntungan pariwisata Kuta Mandalika memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat setempat. Dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan, produk lokal seperti kerajinan tangan, tekstil, dan makanan lokal memiliki

peningkatan dalam distribusi dan permintaan. Hal ini memberikan peluang bagi usaha kecil dan menengah untuk berkembang dan meningkatkan pendapatan keluarga. Juga dari sektor pariwisata di daerah tersebut juga mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Wisatawan yang menginap di hotel dan vila di sekitar Kuta Mandalika meningkatkan pendapatan dari sektor akomodasi. Selain itu, munculnya restoran, toko souvenir, dan jasa transportasi juga memberikan peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan bagi penduduk lokal.

Meskipun ada manfaat ekonomi, pembangunan pariwisata juga memiliki dampak negatif. Harga lahan dan properti di sekitar Kuta Mandalika mengalami kenaikan, membuat harga sewa rumah dan tanah menjadi lebih mahal. Bagi penduduk lokal yang tidak memiliki properti sendiri, hal ini bisa menjadi kendala. Selain itu, adanya peningkatan jumlah sampah dan tekanan pada sumber daya alam juga menjadi masalah lingkungan yang perlu diatasi. Terdapat harapan untuk pengembangan infrastruktur dan aksesibilitas yang lebih baik ke Dusun Kuta III. Meskipun pariwisata telah memberikan manfaat, akses jalan dan transportasi masih menjadi tantangan. Perbaikan jalan menuju dusun tersebut dan peningkatan sarana transportasi umum akan memudahkan wisatawan dan pengunjung untuk mengakses tempat tersebut.

Pembangunan pariwisata di Kuta Mandalika memberikan keuntungan ekonomi dan peluang usaha bagi masyarakat setempat, namun juga menghadapi beberapa tantangan seperti kenaikan harga lahan, masalah lingkungan, dan infrastruktur yang perlu ditingkatkan. Dalam mengembangkan pariwisata, penting untuk memastikan keberlanjutan dan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan pihak pemerintah.

Jadi peneliti menyimpulkan mengenai dampak pembangunan pariwisata di Mandalika terhadap distribusi atau keuntungan di Dusun Kuta III, Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah adalah bahwa pembangunan pariwisata memberikan keuntungan ekonomi dan peluang usaha bagi masyarakat setempat. Peningkatan jumlah wisatawan dan adanya peluang usaha baru dapat

meningkatkan pendapatan bagi beberapa pelaku usaha lokal, seperti usaha kerajinan tangan, tekstil, makanan lokal, akomodasi, restoran, toko souvenir, dan jasa transportasi. Namun, penting untuk memastikan distribusi pendapatan yang adil dan merata agar manfaat pembangunan pariwisata dapat dinikmati oleh sebanyak mungkin penduduk setempat.

Terdapat pula beberapa dampak negatif dari pembangunan pariwisata, seperti kenaikan harga lahan dan properti, masalah lingkungan, dan infrastruktur yang perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, dalam mengembangkan pariwisata di Mandalika, penting untuk memastikan keberlanjutan dan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan pihak pemerintah. Perbaikan jalan menuju Dusun Kuta III dan peningkatan sarana transportasi umum akan memudahkan wisatawan dan pengunjung untuk mengakses tempat tersebut.

f. Dampak terhadap Kepemilikan dan Kontrol

Dampak pembangunan pariwisata Mandalika terhadap kepemilikan dan kontrol di Dusun Kuta III, Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah dapat melibatkan beberapa aspek berikut, Perubahan kepemilikan tanah pembangunan pariwisata yang pesat sering kali menyebabkan perubahan kepemilikan tanah di daerah tersebut. Pengembang atau investor mungkin membeli lahan dari pemilik lokal untuk membangun infrastruktur pariwisata seperti hotel, resor, atau objek wisata lainnya. Hal ini dapat berdampak pada perubahan struktur kepemilikan tanah dan mempengaruhi hak kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal terhadap tanah mereka tapi kontrol terhadap tanah mereka masih belum berdasarkan hasil wawancara di atas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas pengembangan pariwisata di Kuta Mandalika telah mengubah kepemilikan tanah dan kontrol area pariwisata tersebut. Banyak pemilik tanah lokal telah menjual atau menyewakan tanah mereka kepada investor atau pengembang. Hal ini memberikan manfaat ekonomi bagi sebagian masyarakat setempat, tetapi juga dapat mengakibatkan pengusuran

bagi warga yang tinggal di dekat area pariwisata. Pemerintah daerah memainkan peran penting dalam pengelolaan dan pengendalian area pariwisata ini. Mereka bertanggung jawab untuk membuat kebijakan, merencanakan pengembangan pariwisata, dan memfasilitasi investasi. Pemerintah daerah juga bertanggung jawab untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan pariwisata, perlindungan lingkungan, dan kepentingan masyarakat lokal.

Dampak perubahan kepemilikan dan kontrol di sektor pariwisata Kuta Mandalika meliputi manfaat ekonomi bagi beberapa warga lokal melalui pekerjaan di sektor pariwisata. Namun, juga terdapat tantangan sosial dan budaya, seperti perubahan cara hidup dan interaksi dengan wisatawan atau pengusaha dari luar daerah. Interaksi yang intens antara masyarakat lokal dan wisatawan juga dapat mempengaruhi budaya dan nilai-nilai sosial. Meskipun sebagian besar kepemilikan tanah di Dusun Kuta III masih dimiliki oleh masyarakat lokal, adanya perkembangan pariwisata telah menyebabkan beberapa perubahan dalam kepemilikan dan kontrol di dusun tersebut. Investor pariwisata dan pemerintah daerah memiliki peran yang lebih dominan dalam pengambilan keputusan terkait pembangunan dan pengelolaan wilayah tersebut. Masyarakat lokal masih memiliki suara dalam beberapa keputusan melalui perwakilan mereka dalam lembaga pemerintahan setempat, tetapi kekuatan pengambilan keputusan yang lebih besar cenderung berada pada pihak-pihak yang memiliki kepentingan komersial.

Jadi peneliti menyimpulkan pembangunan pariwisata Mandalika di Dusun Kuta III, Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah telah mengubah kepemilikan tanah dan kontrol area pariwisata tersebut. Banyak pemilik tanah lokal telah menjual atau menyewakan tanah mereka kepada investor atau pengembang, yang berdampak pada perubahan struktur kepemilikan tanah dan mempengaruhi hak pemilikan dan kontrol masyarakat lokal terhadap tanah mereka.

Dalam hal ini, pemerintah daerah memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pengendalian area pariwisata. Mereka bertanggung jawab untuk membuat kebijakan, merencanakan

pengembangan pariwisata, dan memfasilitasi investasi. Meskipun masyarakat lokal masih memiliki suara dalam beberapa keputusan melalui perwakilan mereka dalam lembaga pemerintahan setempat, kekuatan pengambilan keputusan yang lebih besar cenderung berada pada pihak-pihak yang memiliki kepentingan komersial, seperti investor pariwisata.

Dampak dari perubahan kepemilikan dan kontrol ini meliputi manfaat ekonomi bagi sebagian masyarakat lokal melalui pekerjaan di sektor pariwisata. Namun, juga terdapat tantangan sosial dan budaya, seperti perubahan cara hidup dan interaksi dengan wisatawan atau pengusaha dari luar daerah. Interaksi yang intens antara masyarakat lokal dan wisatawan juga dapat mempengaruhi budaya dan nilai-nilai sosial. Meskipun sebagian besar kepemilikan tanah di Dusun Kuta III masih dimiliki oleh masyarakat lokal, adanya perkembangan pariwisata telah menyebabkan beberapa perubahan dalam kepemilikan dan kontrol di Dusun Kuta III tersebut.

g. Dampak terhadap Pembangunan pada Umumnya

Pembangunan pada umumnya merujuk pada proses atau usaha untuk meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, infrastruktur, dan lingkungan suatu wilayah. Pembangunan dapat terjadi di berbagai sektor, seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, pariwisata, transportasi, energi, dan lain sebagainya. Tujuan utama dari pembangunan adalah mencapai kemajuan dan kesejahteraan bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara di Dusun Kuta III telah mengalami perubahan yang signifikan dalam pembangunan dalam beberapa tahun terakhir, terutama dalam sektor pariwisata. Pertumbuhan sektor pariwisata telah memberikan dampak positif dalam hal perekonomian, dengan menciptakan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat setempat.

Namun, pembangunan pariwisata juga memiliki dampak negatif terhadap lingkungan, termasuk peningkatan lalu lintas, polusi, kerusakan lingkungan, penggunaan air yang berlebihan, dan ancaman terhadap ekosistem alami. Untuk mengatasi dampak

negatif tersebut, pemerintah daerah memiliki peran penting dalam memastikan pembangunan pariwisata dilakukan secara berkelanjutan. Pemerintah perlu menjalin kerjasama dengan masyarakat setempat dan pihak terkait, serta mengatur kebijakan dan standar yang melindungi lingkungan dan melestarikan budaya. Infrastruktur yang memadai, termasuk penyediaan air bersih, sanitasi, dan akses jalan yang baik, juga perlu diperhatikan untuk mendukung perkembangan pariwisata dan kualitas hidup masyarakat sehari-hari.

Meskipun pembangunan pariwisata memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat, perlu ada pendekatan yang berkelanjutan untuk mengatasi dampak negatifnya terhadap lingkungan dan memastikan keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian sumber daya alam serta budaya setempat.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan mengenai pembangunan pada umumnya adalah merujuk pada usaha meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, infrastruktur, dan lingkungan suatu wilayah. Pembangunan memiliki tujuan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, namun perlu diperhatikan juga dampak negatifnya terhadap lingkungan dan budaya setempat. Dalam konteks pembangunan pariwisata di Dusun Kuta III, pertumbuhan sektor pariwisata memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga membutuhkan pendekatan berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian lingkungan serta budaya lokal. Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mengatur kebijakan, menjalin kerjasama, dan memastikan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

h. Dampak terhadap Pembangunan Pemerintah

Pembangunan pemerintah dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki kondisi sosial, ekonomi, infrastruktur, dan lingkungan suatu negara atau daerah melalui perencanaan, implementasi, dan pengawasan kegiatan pembangunan. Pembangunan pemerintah melibatkan perumusan kebijakan, alokasi sumber daya, pengelolaan keuangan publik,

pengembangan infrastruktur, serta pengawasan dan evaluasi program pembangunan. Tujuan dari pembangunan pemerintah adalah mencapai kemajuan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dengan mempromosikan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup, mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi, dan melindungi lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pembangunan pemerintah dapat memiliki dampak signifikan pada perkembangan wilayah. Jika pembangunan dilakukan dengan baik, seperti membangun infrastruktur yang memadai, dapat meningkatkan aksesibilitas, pelayanan, dan kualitas hidup masyarakat setempat. Selain itu, pembangunan yang baik juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas peluang kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Namun, pembangunan juga dapat menimbulkan tantangan dan masalah. Perubahan sosial dan budaya bisa terjadi akibat adanya infrastruktur baru dan pengaruh dari luar. Selain itu, pertumbuhan ekonomi dan peningkatan infrastruktur juga dapat menyebabkan ketimpangan sosial-ekonomi di masyarakat, di mana beberapa kelompok masyarakat atau individu lebih diuntungkan daripada yang lain.

Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat setempat untuk memperhatikan dampak pembangunan secara komprehensif dan berkelanjutan. Dalam melaksanakan pembangunan, perlu mempertimbangkan perlindungan terhadap budaya lokal, melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, dan mencari solusi untuk mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi yang mungkin timbul. Dengan pendekatan yang hati-hati dan terencana, pembangunan dapat memberikan manfaat yang positif bagi wilayah dan masyarakat yang terlibat.

Jadi peneliti menarik Kesimpulan secara singkat tentang pembangunan pemerintah adalah bahwa pemerintah melakukan upaya untuk memperbaiki kondisi sosial, ekonomi, infrastruktur, dan lingkungan melalui perencanaan, implementasi, dan pengawasan kegiatan pembangunan. Pembangunan pemerintah bertujuan untuk

mencapai kemajuan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Meskipun pembangunan dapat memberikan manfaat yang signifikan, seperti meningkatkan aksesibilitas, pertumbuhan ekonomi, dan kualitas hidup, juga dapat menimbulkan tantangan dan ketimpangan sosial-ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk memperhatikan dampak pembangunan secara berkelanjutan, melindungi budaya lokal, melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, dan mencari solusi untuk mengurangi ketimpangan yang mungkin timbul.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PENUTUP DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dampak Pembangunan Pariwisata terhadap aspek Sosial Ekonomi Masyarakat di Dusun Kuta III Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Dampak positif pembangunan pariwisata Mandalika di Dusun Kuta III, Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah dapat mencakup beberapa hal, sementara dampak negatifnya juga perlu diperhatikan. Berikut adalah kesimpulan mengenai dampak-dampak tersebut:

1. Terhadap Pendapatan Devisa:

Positif: Pembangunan pariwisata Mandalika di Dusun Kuta III dapat meningkatkan pendapatan devisa negara melalui kunjungan wisatawan asing. Wisatawan yang mengunjungi daerah ini akan menghabiskan uang mereka untuk akomodasi, makanan, transportasi, dan aktivitas pariwisata lainnya, yang berkontribusi pada penerimaan devisa.

Negatif: Jika tidak dikelola dengan baik, pembangunan pariwisata juga dapat menyebabkan aliran devisa yang tidak merata atau berlebihan, yang dapat berdampak negatif pada ekonomi lokal dan lingkungan.

2. Terhadap Lapangan Pekerjaan:

Positif: Pembangunan pariwisata Mandalika dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat. Industri pariwisata membutuhkan berbagai jenis pekerjaan, seperti pemandu wisata, pelayan hotel dan restoran, sopir, dan pekerja konstruksi. Hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat.

Negatif: Tergantung pada bagaimana pembangunan dilakukan, adanya pertumbuhan yang tidak terkendali dalam sektor pariwisata juga dapat menciptakan ketimpangan sosial dan kesenjangan antara pekerja pariwisata dan masyarakat setempat.

3. Terhadap Pendapatan Masyarakat

Positif: Dengan adanya pariwisata Mandalika, pendapatan masyarakat lokal dapat meningkat. Masyarakat setempat dapat menjual produk dan jasa mereka kepada wisatawan, seperti makanan, kerajinan tangan, dan jasa transportasi.

Negatif: Perlu diperhatikan bahwa pembangunan pariwisata yang tidak seimbang dapat menyebabkan naiknya harga barang dan jasa, sehingga masyarakat setempat yang tidak terlibat langsung dalam sektor pariwisata mungkin kesulitan memenuhi kebutuhan mereka.

4. Terhadap Harga-Harga

Positif: Pembangunan pariwisata Mandalika dapat memberikan dampak positif pada harga-harga barang dan jasa di daerah tersebut. Permintaan yang tinggi dari wisatawan dapat mendorong pertumbuhan usaha lokal dan persaingan, yang pada gilirannya dapat menurunkan harga dan memberikan manfaat bagi wisatawan.

Negatif: Pembangunan pariwisata yang tidak terkontrol atau peningkatan yang terlalu cepat dapat menyebabkan kenaikan harga secara drastis. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan bagi masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan memperburuk kesenjangan sosial.

5. Terhadap Distribusi atau Keuntungan

Positif: Pariwisata Mandalika dapat memberikan keuntungan ekonomi yang signifikan bagi pemangku kepentingan terkait, seperti pengembang properti, investor, dan pemilik bisnis pariwisata. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan investasi di sektor pariwisata.

Negatif: Keuntungan yang berlebihan atau monopoli ekonomi oleh pihak-pihak tertentu dapat menyebabkan ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial di antara masyarakat setempat. Selain itu, keuntungan yang hanya dinikmati oleh segelintir pihak dapat mengabaikan kepentingan dan kesejahteraan masyarakat lokal secara keseluruhan.

6. Terhadap Kepemilikan dan Kontrol

Positif: Pembangunan pariwisata Mandalika perlu dilakukan dengan adanya kontrol yang baik untuk melindungi lingkungan alam dan budaya lokal. Dapat mengatur dengan ketat dan dapat memastikan keberlanjutan pariwisata dan meminimalkan dampak negatifnya pada ekosistem dan kehidupan masyarakat setempat.

Negatif: Kurangnya pengawasan dan kontrol yang memadai dapat menyebabkan penyalahgunaan sumber daya alam, kerusakan lingkungan, dan kerusakan budaya yang dapat mengancam keberlanjutan pariwisata jangka panjang.

7. Terhadap Pembangunan pada Umumnya:

Positif: Pembangunan pariwisata dapat mendorong pembangunan infrastruktur, seperti jalan, bandara, dan sarana pendukung lainnya: Infrastruktur yang dikembangkan untuk mendukung pariwisata dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat, seperti kemudahan aksesibilitas, peningkatan konektivitas, dan peningkatan pelayanan dasar seperti air bersih dan listrik.

Negatif: Pembangunan infrastruktur yang tidak terkendali atau tidak terencana dengan baik dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, konflik lahan, dan peningkatan beban bagi masyarakat setempat. Selain itu, pembangunan infrastruktur juga dapat mengakibatkan perubahan yang signifikan dalam karakter dan kehidupan tradisional masyarakat lokal.

8. Terhadap Pembangunan Pemerintah

Dampak positif pembangunan pemerintah terhadap sosial ekonomi masyarakat Dusun Kuta III, Desa Kuta: Peningkatan infrastruktur, Peningkatan lapangan kerja dan pendapatan, Peningkatan akses terhadap layanan publik

Dampak negatif pembangunan pemerintah terhadap sosial ekonomi masyarakat Dusun Kuta III, Desa Kuta: Ketimpangan sosial dan ekonomi, Relokasi dan penggusuran, Dampak lingkungan, Perubahan sosial dan budaya.

Penting untuk memperhatikan bahwa dampak-dampak ini dapat bervariasi terhadap perencanaan yang baik, pengelolaan yang berkelanjutan, dan partisipasi aktif masyarakat setempat menjadi faktor penting dalam memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif dari pembangunan pariwisata Mandalika di Dusun Kuta III, Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah.

B. Saran

Dari hasil penelitian di atas penulis memberikan beberapa saran umum yang dapat membantu dalam meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan manfaat positif dari pembangunan pariwisata Mandalika bagi masyarakat setempat:

1. Melibatkan masyarakat setempat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan destinasi pariwisata Mandalika. Hal ini dapat membantu memastikan bahwa kepentingan dan kebutuhan masyarakat lokal diakomodasi dan dihormati.
2. Mengembangkan program pelatihan dan pendidikan untuk masyarakat setempat agar mereka dapat memiliki keterampilan yang sesuai dengan permintaan industri pariwisata, sehingga meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat setempat.
3. Mendorong pengembangan bisnis lokal yang berkaitan dengan pariwisata, seperti penginapan, restoran, dan usaha mikro lainnya. Hal ini dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan mengurangi ketergantungan pada investor eksternal.
4. Memperhatikan dampak lingkungan dan keberlanjutan dalam pengembangan pariwisata, seperti pengelolaan limbah, perlindungan terhadap kerusakan lingkungan, dan konservasi sumber daya alam. Hal ini dapat membantu memastikan bahwa destinasi pariwisata Mandalika tetap berkelanjutan dalam jangka panjang.

5. Membangun kerjasama yang baik antara pemerintah, masyarakat lokal, dan investor pariwisata. Hal ini dapat membantu memastikan bahwa pembangunan pariwisata dilakukan dengan cara yang adil dan seimbang bagi semua pihak yang terlibat.

Dengan memperhatikan saran-saran tersebut, diharapkan pembangunan pariwisata Mandalika dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat di Dusun Kuta III, Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, serta berkelanjutan dalam jangka panjang.



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran: Foto Suasana Distinasi Kuta Mandalika





Lampiran : Foto Pemerintah Desa Kuta Mandalika



Lampiran: Foto Wawancara warga Dusun Kuta III









Pedoman Observasi

1. Meninjau secara langsung ke lokasi penelitian di Dusun Kuta III Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.
2. Meninjau langsung keadaan tempat pariwisata.
3. Meninjau langsung profil Desa Kuta dan jumlah pariwisata di Desa Kuta.

Pedoman Dokumentasi

1. Melihat data jumlah pariwisata di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah
2. Melihat keadaan fasilitas pariwisata
3. Melihat data masyarakat di Dusun Kuta III.



Perpustakaan UIN Mataram

Pedoman wawancara I

Wawancara kepada Kepala Desa, dan kadus Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah sebagai berikut.

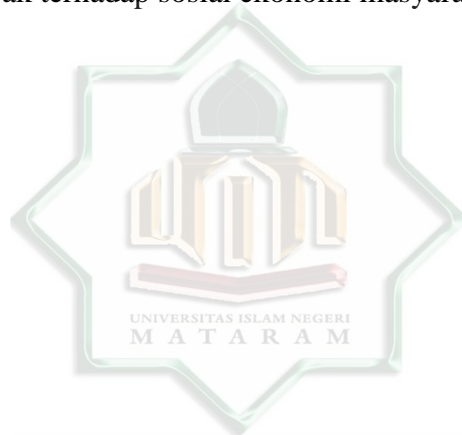
I. DATA RESPONDEN

Nama :
Umur :
No HP :
Pekerjaan/Jenis jabatan :
Lama jabatan :

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Berapa lama bapak menjabat sebagai pemerintah desa?
2. Bagaimana sejarah terbentuknya pariwisata di Mandalika hingga dibuat menjadi KEK Mandalika?
3. Apa saja dampak yang ditimbulkan bagi masyarakat setelah pembangunan objek wisata Mandalika?
4. Apakah ada dampak terhadap penerimaan devisa Bisakah Anda memberikan gambaran tentang situasi saat ini?
5. Apakah ada perubahan pendapatan masyarakat yang ada di Dusun Kuta III setelah adanya pembangunan pariwisata Mandalika?
6. Apakah kesempatan kerja bertambah setelah adanya pembangunan objek wisata Mandalika?
7. Apakah setelah adanya pembangunan pariwisata di Mandalika ini ada perubahan harga-harga lainya atau harga barang pokok yang terjadi (barang primer maupun sekunder)?
8. Apakah dengan adanya objek wisata Mandalika pendidikan masyarakat mengalami peningkatan?
9. Apakah dari pihak desa mendapatkan distribusi dan keuntungan dari pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (pajak, perijinan)?

10. Apakah pihak desa diberikan atau mendapatkan kontrol terhadap kawasan pariwisata Mandalika?
11. Apakah setelah adanya pembangunan pariwisata di Mandalika apa ada kontribusi dan keuntungan masyarakat atau pihak pemerintah desa?
12. Apakah masyarakat di sekitar Dusun Kuta III merasakan dampak pembangunan pariwisata dalam bidang infrastruktur atau pembangunan umum lainnya?
13. Apakah dengan adanya pembangunan pemerintah ada kemajuan dan dampak terhadap sosial ekonomi masyarakat?



Perpustakaan UIN Mataram

Pedoman wawancara II

Wawancara dengan masyarakat sekitar / penduduk Dusun Kuta III di pariwisata Mandalika sebagai berikut.

I. DATA RESPONDEN

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Umur :
 No HP :
 Pekerjaan/Jenis Usaha :
 Mulai Usaha :
 Lama Usaha :
 Jumlah anggota keluarga :
 Jumlah Tanggungan :

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa pekerjaan anda sebelum bekerja di objek wisata Mandalika?
2. Berapa keuntungan yang diperoleh setiap bulan?
3. Apakah penghasilan saat ini cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan apakah ada perubahan pendapatan semenjak terjadinya pembangunan pariwisata di desa Kuta Mandalika?
4. Apakah ada perubahan pendapatan setelah pembangunan Mandalika dilakukan?
5. Apakah ada upaya khusus yang dilakukan untuk meningkatkan penerimaan devisa?
6. Apakah dengan adanya objek wisata Mandalika mendapatkan keuntungan meningkat pendapatan?
7. Apakah setelah adanya pembangunan pariwisata di Mandalika ini terjadinya kenaikan harga-harga?
8. Apakah merasakan perubahan sebelum dan sesudah pembanguna pariwisata di desa anda dampak terhadap pembangunan pada umumnya (infrastruktur, air bersih dll)?

9. Apakah dengan adanya pembangunan/pengembangan pariwisata masyarakat mendapatkan kepemilikan dan kontrol?
10. Apakah dengan adanya pembangunan pariwisata Mandalika, bagaimana dampak bagi masyarakat sekitar?



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Anggota dewan “Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia” dalam <https://kek.go.id/kawasan/kek-Mandalika> diambil, tanggal 26 Desember 2022 pukul 10.09.
- Antaraneews.com. ”data pengunjung wisata Kuta Mandalika”, dalam <https://mataram.antaraneews.com/berita/36760/pengunjung-kuta-beach-park-mandalika-48263-orang>, di akses, tanggal 3 januari 2023, pukul 08.34.
- BISNIS com. “Data pendapatan NTB kawasan ekonomi khusus” dalam <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210922/12/1445516/kek-mandalika-diyakini-ungkit-pendapatan-ntb-hingga-rp16012-triliun>” diakses, tanggal 3 januari 2023, pukul 08.17.
- Cicin Yulianti "Masyarakat: Pengertian Menurut Para Ahli, Ciri-Ciri, Dan Fungsinya" dalam <https://www.detik.com/edu/detikpedia/D-6423973/Masyarakat-Pengertian-Menurut-Para-Ahli-Ciri-Ciri-Dan-Fungsinya>, Diakses tanggal 12 Desember 2022, pukul 11.13.
- Faizal Hamzah , Hary Hermawan , Wigati “Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal “*Jurnal Pariwisata*, Vol. 5 No. 3 September 2018
- Garda Putra Megantara, “Dampak Pariwisata Pulau Bawah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kabupaten Kepulauan Anambas”, *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya*, , ISSN 2527-9734 dan EISSN 2614-5340, thn 2021,hlm 51-57
- Hanifa Al-Izati, “Dampak Pengembangan Pariwisata Danau Sipin Terhadap Perekonomian Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi 2022 M/ 1443 H,

- Hasibuan, R. M. N. Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kota Sibolga. *Skripsi Sarjana*, Universitas Sumatera Utara, 2018, hal.,
- Indati Aulia Rahmah¹, Nurul Umi Ati², Agus Zainal Abidin³,” Dampak Pengembangan Lokasi Wisata Pasir Putih (Wpp) Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat, Studi Kasus di Desa Dalegan, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik” *Jurnal Respon*, Vol. 14, Nomor 3, tahun 2020,
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007 hal.225
- Oka A. Yoeti, MBA. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata* Jakarta: PT Pradnya Paramita 2008, hal 246.
- Peraturan daerah No. 7 tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Tahun 2013-2028
- Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan pariwisata nasional tahun 2010-2025
- PP. RI Nomor 52 Tahun 2014 Tentang Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika.
- Profil Desa Kuta “Kuta Mandalika”, dalam <https://desa-kuta.id/profil/>, diakses tagal 26 Desember 2022, pukul 10.15 am
- Samsul Alam Fyka¹, Lukman Yunus, Muhammad Aswar Limi, Awaluddin Hamzah², Darwan², “Analisis Dampak Pengembangan Wisata Pulau Bokori Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bajo Studi Kasus di Desa Mekar Kecamatan Soropia, *Habitat*, vol 29, Nomor 3, thn 2018, hal 106-112.
- Selviati, “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Lokasi Permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020 hal.
- Sentrisen Takome, Evie A.A. Suwu, John D. Zakarias “Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat

Lokal Di Desa Bobanehena Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat, *Jurnal”Ilmiah Societyissn : 2337 –4004* Volume 1 No. 1 Tahun 2021

Septiandi, M. D. “Dampak Pengembangan Wisata Pantai Marina Terhadap Tingkat Ekonomi Masyarakat, Studi Pada Desa Merak Belantung, Kalianda Lampung Selatan, *Skripsi*.Universitas Lampung, lampung, thn 2019.

Sugiyono, ”*Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D*”, Bandung: Alfabet, 2022, hal 241.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis, Pendekatan Kualitatif,Kuantitatif Dan R & D*.Bandung: 2014, Hal.413

Taufiqurokhan, “*Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan*” (Jakarta: 2008). Hal.3

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2009 Tentang Kawasan Ekonomi Khusus.

Wildayanti, “Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat, Studi Kasus Wisata Alam Dante Pine Kabupaten Enrekang”, *Skripsi*, Program Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Makasar,2022, hal



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 310/Un.12/FTK/PP.00.9/03/2023

Mataram, 09 Maret 2023

Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal

Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada:

Yth. Kepala Bakesbangpol Lombok Tengah

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Tommy Anggara Saputra
NIM	: 190105051
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: IPS Ekonomi
Tujuan	: Penelitian
Lokasi Penelitian	: DUSUN GUBUK BARU DESA KUTA , LOTENG
Judul Skripsi	: DAMPAK PEMBANGUNAN PARIWISATA MANDALIKA TERHADAP ASPEK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DUSUN GUBUK BARU DESA KUTA KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH.

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Saparudin, M.Ag
NIP.197810152007011022



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan. Raya Puyung Komplek Kantor Bupati Gedung A Lantai 1

SURAT - REKOMENDASI

Nomor : 070 /170 / III/ R / BKBP / 2023.

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram , Nomor : 310/Un.12/FTK/PP.00.9/03/2023, Tanggal 09 Maret 2023.
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian.

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Surat/Proposal Survei/Rencana kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi Ijin Penelitian kepada :

Nama : **TOMMY ANGGARA SAPUTRA**
 NIM : 190105051
 Alamat : Dusun Tanak Rarang Timur, Desa Tanak Rarang, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat.
 HP. 087851048337
 Pekerjaan/Jurusan : Mahasiswa/PS Ekonomi.
 Bidang/Judul/Kegiatan : DAMPAK PEMBANGUNAN PARIWISATA MANDALIKA TERHADAP ASPEK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DUSUN GUBUK BARU DESA KUTA KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH.
 Lokasi Penelitian : Dusun Gubuk Baru Desa Kuta, Kec. Pujut, Kab. Lombok Tengah
 Jumlah Peserta : 1 (satu) orang.
 Lamanya : 2 (dua) bulan dari Tanggal 14 Maret s/d 14 Mei 2023.
 Status Penelitian : Baru

3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian/Observasi agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasi/ijin Observasi dan menghentikan segala kegiatan.
- c. Mentaati ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat;
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi/ijin telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi/ijin agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal;
- e. Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian Surat Rekomendasi/ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Praya, 13 Maret 2023
 An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan
 Politik Kab. Lombok Tengah
 Kepala Bidang Politik & Ormas



Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Bupati Kab. Lombok Tengah di Praya;
2. Camat Pujut Kab. Lombok Tengah di Sengkol.;
3. Kepala Desa Kuta Kec. Pujut di Kuta.
4. Kepala Dusun Gubuk Baru Desa Kuta di Gubuk Baru.
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
KECAMATAN PUJUT
DESA KUTA
KODE POS: 835730**

SURAT KETERANGAN

NO. : 070 /KUTA/ 01 /VI /2023

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **MARDAN, SH**
Jabatan : **Sekretaris Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten
Lombok Tengah**

Dengan ini menerangkan Kepada:

Nama : **TOMMY ANGGARA SAPUTRA**
NIM : **190105051**
Nomor NIK : **5202051309000001**
Alamat : **Tanak Rarang Timur Desa Tanak Rarang
Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah**

Bahwa yang tersebut diatas memang benar Sudah melakukan Penelitian dengan Judul **"Dampak Pembangunan Pariwisata Mandalika Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Gubuk Baru Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah di Desa Kuta, Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, mulai sejak tanggal 14 Maret s/d 14 Mei Tahun 2023**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya selama tidak bertentangan dengan hukum yang berlaku.

Kuta, 05 Juni 2023
An.Kepala Desa Kuta
Sekretaris Desa






UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No:1785/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

TOMMY ANGGARA SAPUTRA
190105051
FTK/IPS
Dengan Judul SKRIPSI

DAMPAK PEMBANGUNAN PARIWISATA MANDALIKA TERHADAP ASPEK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DUSUN KUTA III DESA KUTA KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin
Similarity Found : 5 %
Submission Date : 05/06/2023



Perpustakaan UIN Mataram
M. Hum
197608282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No:1415/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

TOMMY ANGGARA SAPUTRA
190105051
FTK/IPS

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat YUDISIUM.



Perpustakaan UIN
Perpustakaan UIN Mataram
M. Hum
197608282006042001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Tommy Anggara Saputra
Tempat, Tanggal Lahir : tanak raran, 13 september 2000
Alamat rumah : Dusun Tanak Rarang Timur Desa
Tanak Rarang, Kecamatan Praya
Barat, Kabupaten Lombok Tengah
Nama Ayah : Efendi
Nama Ibu : Renasih

B. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri Tanak Rarang 2013
- b. SMP PP AL-Mansuriah Talibusibian Tanak Rarang 2016
- c. SMAN Negeri 4 Praya tahun lulus 2019

C. Pengalaman organisasi

- a. Anggota Pramuka SMAN 4 Praya
- b. OSIS SMAN 4 Praya

Perpustakaan UIN Mataram, 08, juni 2023

Tommy Anggara Saputra